SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI PADI SAWAH TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh:

FITRI RAMADANIS
NPM.220113003

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI PADI SAWAH TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Disusun Oleh:

FITRI RAMADANIS
NIM: 220113003

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Wajib
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN

2026

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI TELUK KUANTAN

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh :

FITRI RAMADANIS

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI PADI SAWAH TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. CHEZY WM. VERMILA, SP., M.MA	Dr. MELI SASMI, SP., M.Si
NIDN. 1003118801	NIDN. 1005057406

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr.Ir.Imelda Siska, S.Pt.,MP., IPM	.....
Sekretaris	: H. Mashadi, SP.,M.Si	.....
Anggota	: Haris Susanto, SP.,M.MA	.....

MENGETAHUI

DEKAN FAKULTAS PERTANIAN	KETUA PROGRAM STUDI
Dr. Ir. PEBRA HERIANSYAH, SP., MP	Dr. CHEZY WM. VERMILA, SP., M.MA
NIDN. 1005029103	NIDN. 1003118801

Tanggal Lulus 26 Mei 2026

PERNYATAAN KEASLIAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Ramadanis

NPM : 220113003

Prodi : Agribisnis

Judul : Analisis tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian di kecamatan benai kabupaten Kuantan singingi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah di ajukan untuk memperoleh gelar akademis di suatu perguruan tinggi serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk kuantan, Mei 2026
Yang membuat pernyataan



Fitri Ramadanis
NPM.220113003

Motto

"sesungguhnya bersama kesulitan selalu ada kemudahan"
(Q.S al-insyirah:5)

Jika di mulai dengan tangan yang bergetar
maka tuntaskanlah dengan sebuah gelar

Skripsi Ini Memang Tidak Sempurna Namun Mampu
Menghantarkan Ku Pada Gelar Sarjana

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Dr.ikrima Mailani,S.Pd.I.,MPd.I selaku rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Dr.Ir Febra Heriansyah,SP.,MP selaku dekan fakultas pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Dr.Chezy WM Vermila, SP.MMA selaku ketua program studi agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Dr. Chezy WM Vermila,SP.,MMA selaku dosen pembimbing 1 terimakasih yang tidak terhingga sudah membimbing penulis selama ini, sudah memberikan ilmu dan nasehat dan motivasi serta semangat selama penulis menyusun skripsi ini.
5. Ibu Dr.Meli Sasmi, SP.MSi, selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan arahan dan telah membimbing sepenuh hati sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
6. Teruntuk yang istimewa ibunda tercinta Arnidesmawati (Alm) yang insyaallah sudah tenang disana, yang pelukan nya selalu ku rindukan dan doanya selalu ku butuhkan. Terima kasih sudah melahirkan, merawat dengan penuh kasih dan sayang. Penulis persembahkan karya skripsi ini untuk ibu yang dulu sangat ingin melihat anaknya menjadi sarjana, namun ditengah perjuangan penulis ibu sudah kembali dulu bersama allah, lihatkah ibu putri kecil manjamu sudah sarjana.
7. Untuk cinta pertama ku ayah tercinta Muhammad Saman, terima kasih sudah hadir menjadi ayah yang sabar,tetap disamping penulis,menguatkan dan mendukung penulis untuk tetap berjuang dan bertahan, ayah adalah satu-satunya alasan penulis tetap kuat hingga sampai di titik ini.
8. Terima kasih untuk segenap keluarga besar nenek, mamak, amai, etek, mak uwo, kakak/abang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Yang sudah membantu baik secara moril atau materil. Telah mensuport dan mendoakan penulis hingga terselesaikan nya skripsi ini.
9. Untuk abang Kurniawan Hendri terima kasih sudah hadir di hidup penulis ,menyayangi penulis dengan tulus, sudah menemani, mendukung di setiap langkah hidup ini. Semoga kita tidak hanya lama namun selamanya.
10. Untuk adik sepupu ku yang baik hati rara febrianti, yang selalu ada di saat susah maupun senang
11. Untuk teman seperjuangan ku agribisnis angkatan tahun 2022 athiyyah,imelda,dilla,alfi,rawita,sinta, finu,berli dan semuanya yang sudah sama-sama berjuang dari awal hingga akhir skripsi ini.
12. Untuk sahabat ku yang jauh disana faiza tri purnama, nia despita, ria seprianti terima kasih sudah mendengarkan keluh kesah dan segala cerita.
13. Terakhir, penulis ingin menyampaikan terimakasih Untuk diri sendiri Fitri Ramadanis fraud of you, terima kasih telah berjuang seporsi kemenangan untuk diri sendiri telah berhasil mempertanggung jawabkan apa yang telah d mulai. Terima kasih kepada raga yang terus mencoba melangkah di sela-sela rasa lelah, kepada jiwa yang mencoba kuat dari terpaan ujian kehidupan. teruslah melangkah

menggapai apa yang kamu impikan, hiduplah dengan sebahagia-bahagianya dengan porsi hidupmu sendiri, kamu cukup jadi wanita baik, wanita terdidik dan menjadi wanita cantik.

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI PADI SAWAH TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN

DI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Fitri Ramadanis

Dibawah bimbingan Chezy WM Vermila dan Meli Sasmi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan dan tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Importance Performance Analyze* (IPA) untuk mengukur tingkat kepentingan petani dan kinerja penyuluh pertanian dan *Customer Satisfaction Index* (CSI) untuk mengukur kepuasan petani padi sawah secara keseluruhan, dimana penelitian ini telah dilaksanakan selama 6 bulan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari analisis tingkat kepentingan dan kinerja penyuluh pertanian yang terdapat pada diagram cartesius mendapatkan hasil yaitu: 6 atribut yang berada pada kuadran I, 3 atribut yang berada pada kuadran II, 4 atribut yang berada pada kuadran III, dan 3 atribut yang berada pada kuadran IV. Sedangkan dari hasil analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian memperoleh hasil CSI sebesar 69,79 % dan berada pada rentang kategori **" PUAS".**

Kata Kunci: Penyuluh,kinerja,kepuasan petani

ANALYSIS OF LOWLAND RICE FARMER SATISFACTION WITH AGRICULTURAL EXTENSION WORKER PERFORMANCE IN BENAI DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY

Fitri Ramadhanis

Supervised by Chezy WM Vermila and Meli Sasmi
Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture
Islamic University of Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the level of satisfaction and performance of agricultural extension workers in Benai District, Kuantan Singingi Regency. The analysis methods employed were Importance-Performance Analysis (IPA) to measure the level of importance perceived by farmers and the performance of extension workers, and the Customer Satisfaction Index (CSI) to measure overall lowland rice farmer satisfaction; the study was conducted over a period of six months. The results of the importance-performance analysis, as plotted on a Cartesian diagram, showed the following distribution of attributes: 6 attributes in Quadrant I, 3 attributes in Quadrant II, 4 attributes in Quadrant III, and 3 attributes in Quadrant IV. Meanwhile, the analysis of farmer satisfaction regarding extension worker performance yielded a CSI score of 69.79%, placing it within the "Satisfied" category.

Keywords: *Extension worker, performance, farmer satisfaction*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi Tentang **"Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Kecamatan Benai "** Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr.Chezy WM Vermila SP., M.MA selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Dr.Meli Sasmi, SP., M.Si selaku dosen pembimbing 2 serta kepada Bapak Dr.Ir.Febra Heriansyah,SP.,MP selaku Dekan Fakultas Pertanian dan pihak staff Tata Usaha yang telah memberikan arahan dan membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis telah melakukan dengan semaksimal mungkin namun, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tentunya masih terdapat kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima segala kritik dan saran dari teman-teman demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat di masa akan datang.

Teluk Kuantan, Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN vii

I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 7
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Ruang Lingkup Penelitian 8
1.5 Manfaat Penelitian 8

II. TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Pembangunan Pertanian 9
2.2 Kelembagaan 10
2.3 Penyuluhan 11
2.3.1 Penyuluh 12
2.3.2 Peran Penyuluh Pertanian 12
2.3.3 Fungsi Penyuluh Pertanian 18
2.4 Kinerja 18
2.4.1 Kinerja Penyuluh 20
2.4.2 Dimensi pelayanan kinerja 20
2.5 Petani 28
2.6 Kepuasan Petani 28
2.7 Penelitian Terdahulu 30
2.8 Kerangka Pemikiran 35

III. METODE PENELITIAN 37
3.1 Tempat dan waktu penelitian 37
3.2 Metode Penelitian 37
3.3 Metode Penentuan Populasi Dan Sampel 37
3.4 Jenis Dan Sumber Data 38
3.5 Metode Pengumpulan Data 39
3.6 Metode Analisis Data 40
3.6.1 Importance performance analyze (IPA) 47
3.6.2 Customer satisfaction index (CSI) 48
3.7 Konsep Operasional 49

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 50
4.1 Gambaran umum Wilayah Penelitian 50
4.1.1 Profil Kecamatan Benai 50
4.1.2 Keadaan Penduduk 50

4.1.3 Mata Pencaharian Penduduk 51
4.1.4 Pendidikan 52
4.2 BPP Kecamatan Benai 57
4.2.1 Struktur organisasi 57
4.2.2 Bidang pekerjaan 57
4.3 Karakteristik Responden 57
4.3.1 Jenis kelamin petani 57
4.3.2 Umur petani 58
4.3.3 Luas lahan 58
4.4 Pembahasan 58
4.4.1 Hasil Importance performance analyze (IPA) 58
4.4.2 Hasil Customer satisfaction index (CSI) 85

V. KESIMPULAN DAN SARAN 97
5.1 Kesimpulan 97
5.2 Saran 98

DAFTAR PUSTAKA 99
LAMPIRAN 104

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Jumlah produksi padi Provinsi Riau tahun 2020-2024 3
1.2 Jumlah petani dan luas lahan garapan di Kecamatan Benai..... 5
1.3 Jumlah prnyuluh di BPP Kecamatan Benai tahun 2024..... 6
2.1 Penelitian terdahulu.....30
3.1 Besaran Populasi Dan Sampel Penelitian.....45
3.2 Nilai Bobot Tingkat Kepentingan Penyuluh 41
3.3 Nilai bobot Tingkat Kepuasan Petani.....41
3.4 Kriteria Nilai Customer Satisfaction Index (CSI) 43
4.1 Luas Wilayah Kecamatan Benai 49
4.2 Keadaan Penduduk Kecamatan Benai.....50
4.3 Mata pencaharian penduduk Kecamatan Benai 50
4.4 Pendidikan Penduduk Kecamatan Benai.....51
4.5 Jenis Kelamin Petani 57
4.6 Umur Petani.....57
4.7 Luas lahan Petani.....58
4.8 Hasil perhitungan Rata-Rata Kepentingan dan Kinerja 61
4.9 Nilai CSI.....88

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Skema Kerangka pemikiran 32
3.1 Kurva Cartesius 39
4.1 Struktur BPP kecamatan Benai 56
4.2 Diagram Cartesius 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Daftar Nama Responden 103
2. Data kuesioner Kepentingan Petani 104
2 Data Kuesioner Kinerja Penyuluh.....105
3 Hasil Uji Validitas Kepentingan Petani 106
4 Hasil Uji Validitas Kinerja Penyuluh.....110
5 Hasil Uji Reabilitas Kepentingan Petani.....113
6 Hasil Reabilitas Kinerja Penyuluh 114
7 Dokumentasi 115

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan potensi pertanian yang cukup besar sehingga sering disebut sebagai negara agraris (Komalasari, 2009). Dalam perekonomian nasional, sektor pertanian memiliki peran penting sebagai penyedia pangan, sumber pendapatan masyarakat pedesaan, serta penyumbang devisa negara. Mengingat pentingnya peran tersebut, pemerintah memberikan prioritas tinggi terhadap pengembangan pertanian guna menjadikan sektor ini sebagai industri andal yang mampu mengurangi kesenjangan ekonomi, khususnya di kalangan petani (Imsar, 2018)

Pembangunan pertanian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mengurangi kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja, serta memanfaatkan seluruh peluang ekonomi Untuk mewujudkan harapan tersebut, petani dan industri pertanian harus menunjukkan kemandirian, profesionalisme, penguasaan teknologi dan informasi melalui peningkatan SDM. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia pertanian dengan melalui kegiatan Penyuluhan pertanian (Ikhsani *et al*.,2023)

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan pembangunan pertanian dengan menyejahterakan Petani, sebagaimana tercantum pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007, Pada tanggal 13 april 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Menurut Ban (1999), tujuan penyuluhan adalah meningkatkan produksi pangan, merangsang pertumbuhan ekonomi, meningakat kan kesejahteraan petani serta mengusahakan pertanian yang berkelanjutan.

Menurut Suparta (2001), menyatakan bahwa Penyuluhan merupakam jasa layanan dan informasi agribisnis yang dilakukan melalui proses pendidikan non formal. Menurut Nurfadia *et al..(*2023), Penyuluh adalah individu yang bertugas memberikan Penyuluhan kepada Petani. Efektivitas penyuluhan sangat bergantung pada kualitas layanan penyuluh. Pelayanan yang baik diharapkan mampu meningkatkan motivasi, kapasitas, dan kesejahteraan petani. Kegiatan Penyuluhan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan Petani serta mampu menjembatani berbagai fenomena yang dialami oleh Petani dalam mengembangkan usahanya. Kinerja penyuluh pertanian akan selalu terkait dengan hasil yang diperoleh oleh petani melalui peran petani dalam meningkatkan pengetahuan petani, keterampilan serta mengoptimalkan pendapatan petani melaui peningkatan produksi, peningkatan produksi tidak terlepas dari kualitas kinerja penyuluh.

Namun, berdasarkan data BPS Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Angka *(2024*) menunjukkan produksi padi sawah di kabupaten kuantan singingi masih tergolong rendah dan belum memberikan potensi hasil yang maksimal. Peningkatan produktivitas padi sawah dari tahun 2020 hingga tahun 2024 dapat dilihat pada Gambar 1.1 di ketahui bahwa Peningkatan produksi dan produktivitas padi di kabupaten kuantan singingi belum sepenuhnya maksimal, kinerja dari penyuluh belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan produksi petani. Penyuluh pertanian lapangan (PPL) memiliki peran penting dalam memberikan arahan, bimbingan, dan pendampingan teknis yang optimal kepada petani.

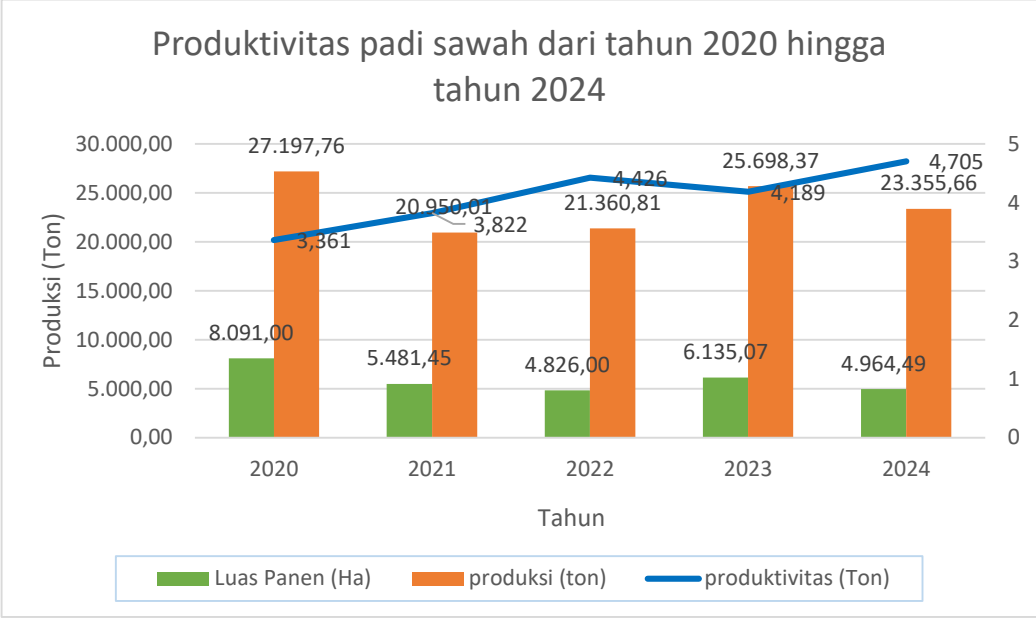

Dengan adanya peran dari penyuluh pertanian yang efektif akan sangat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi serta pendapatan petani sehingga petani akan memperoleh kepuasan. Namun, berbagai masalah yang dirasakan petani terkait dengan belum terpenuhinya kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh yang disebabkan masih rendah nya pelayanan penyuluh ditandai dengan kunjungan penyuluh tidak rutin, penyuluh kurang tanggap merespon masalah petani dan materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kebutuhan petani.

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan menurut penelitian Andriani *et al.*, (2025), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat beberapa atribut dalam dimensi pelayanan penyuluh yang dianggap penting oleh petani namun belum memuaskan seperti, tidak tepatnya materi penyuluhan (*Reability*), belum cepat tanggap (*Responsiveness*), tidak tersedianya alat peraga (*Tangible*) serta penyuluh masih sulit menghubungi penyuluh dan masih terdapat keterbatasan kehadiran penyuluh dilapangan *(Empathy*).

Selanjutnya penelitian Fauziah *et al.*, (2024) masalah yang dihadapi petani mengaku bahwa penyuluh jarang sekali melakukan kontak langsung dengan mereka. Petani mengatakan bahwa para penyuluh jarang sekali memantau keadaan lingkungan dan lahan petani. Sedangkan penelitian Saragih (2022), Permasalahan yang dirasakan oleh petani terkait kegiatan penyuluhan materi penyuluhan yang kurang sesuai dengan harapan petani. Masalah ini merupakan gambaran dari gagalnya PPL dalam memberikan kepuasan maksimal kepada petani.

Kecamatan Benai merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, sebagian besar penduduk di Kecamatan Benai mata pencarian utamanya adalah petani. Pertanian padi sawah di Kecamatan Benai didukung dengan potensi lahan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan pembudidayaan padi sawah. Meskipun sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, terutama petani padi sawah, namun pendapatan belum optimal akibat masih rendahnya produksi Jumlah petani dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah Petani dan Luas lahan Petani di kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah Petani	Luas Lahan Garapan (Ha)
1.	Pulau ingu	323	158,5
2.	Simandolak	234	236,6
3.	Tebing tinggi	114	79,3
4.	Pulau lancing	40	28,3
5.	Tanjung	57	37,4
6.	Koto benai	65	4,5
7.	Banjar benai	120	65,3
8.	Talontam	117	22,2
9.	Pulau kalimanting	27	7,78
10.	Ujung tanjung	71	22,3
11.	Pulau tengah	66	10,7
12.	G. kesiangan	74	35,59
13.	Banjar lopak	40	7,8
14.	Siberakun	29	2,7
15.	Kelurahan Benai	-	-
16	Benai Kecil	-	-
	Total	**1.377**	**718,97**

Sumber: BPP kecamatan Benai tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa di Kecamatan Benai memiliki jumlah petani yang cukup banyak mencapai 1.377 orang petani yang tersebar di Kecamatan Benai dengan luas lahan garapan mencapai 718,97 Ha.. Sedangkan jumlah penyuluh pertanian yang tersedia hanya berjumlah sebanyak 6 orang yang langsung berinteraksi dengan petani yang membina 16 Desa, sehingga ketidakseimbangan antara jumlah penyuluh dan petani akan berdampak kepada pelayanan, hal ini akan menyulitkan penyuluh untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap seluruh petani. Adapun data penyuluh di Kecamatan Benai dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 . Jumlah Penyuluh dan karyawan di BPP Kecamatan Benai Tahun 2025

No	Jabatan	Jumlah
1.	Koodinator	**1**
2.	Ka.Tata usaha	**1**
3.	Sub koord. DPTHKP	**1**
4.	Sub koord.BUNNAK	**1**
5.	Penyuluh OPT	**1**
6.	Penyuluh pertanian lapangan (PPL)	**6**
	Total	**11**

Sumber: *BPP Kecamatan Benai tahun 2025*

Jumlah penyuluh yang terbatas dengan cakupan beban kerja yang cukup tinggi akan berdampak pada tidak opimalnya kinerja penyuluh Selain itu, sistem penyuluhan di BPP Kecamatan Benai masih bersifat campuran (multikomoditas) disamping membina komoditas padi sawah PPL juga bertanggung jawab membina berbagai jenis komoditas seperti karet kelapa sawit dan ternak. kondisi ini menyebabkan fokus pelayanan penyuluhan menjadi berkurang, sehingga berpotensi menurunkan efektivitas terhadap kebutuhan petani padi sawah.

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan yang berhubungan dengan 5 dimensi pelayanan jasa penyuluh pada berbagai jenis komoditas seperti penelitian oleh Kurnia (2024), yang mengukur tentang kepuasan petani kopi terhadap kinerja penyuluh, atribut yang paling berpengaruh yaitu Empati, Petani sangat bergantung pada informasi pasar untuk menentukan harga jual, waktu panen, dan saluran distribusi. Selanjutnya penelitian Wakhidah dkk (2023), tentang kepuasan petani Jagung terhadap kinerja penyuluh atribut yang di ukur kunjungan penyuluh ke kelompok tani, penyelenggaraan sekolah lapangan, kemampuan penyuluh dalam memberikan wawasan teknologi, kegiatan gerakan massal, ketanggapan

penyuluh terhadap permasalahan petani, komunikasi penyuluh serta evaluasi kegiatan yang diukur Dengan menggunakan skala likert.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini lebih berfokus pada petani padi sawah dengan mengukur tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian Kecamatan Benai dengan menggunakan 5 dimensi layanan penyuluh menggunakan metode analisis *importance performance analysis (IPA) dan customer satification index (CSI)*, oleh karena itu penelitian ini menjadi penting untuk diteliti untuk mengukur secaara menyeluruh mengenai tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Seberapa besar tingkat kepentingan Petani terhadap kinerja Penyuluh pertanian di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Seberapa besar tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepentingan Petani dan kinerja Penyuluh pertanian di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh di Kecamatan Benai.

2. Bagi Petani menjadi alat ukur kepuasan atas layanan yang diterima dari Penyuluh pertanian.
3. Bagi Penyuluh menjadi sumber motivasi dan evaluasi kinerja agar lebih optimal.
4. Bagi pembaca menjadikan penelitian ini sumber bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi khususnya di Kenegerian Simandolak dengan memilih 3 Desa sebagai populasi dengan pertimbangan bahwa desa Tebing Tinggi, Koto Simandolak Dan Pulau Ingu memiliki jumlah petani aktif dan memenuhi syarat penelitian. Penelitian ini di fokuskan pada analisis tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Benai. Penilaian Kinerja Penyuluh Dilakukan Berdasarkan 5 Dimensi Pelayanan Kerja Yang Meliputi: *Tangible* (Berwujud), *Reability* (Keandalan), *Responsivenes* (Daya Tanggap), *Assurance* (Jaminan), *Emphaty* (Empati).

Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan *Importance Performance Analysis* (IPA) Untuk Memetakan Kesesuaian Antara Tingkat Kepentingan Dengan Kinerja.Serta *Customer Satisfaction Index* (CSI) Untuk Mengetahui Tingkat Kepuasan Peani Secara Keseluruhan.

II.TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembangunan Pertanian

Konsep pembangunan adalah kerangka teori dan praktik yang digunakan untuk memandu dan membentuk proses peningkatan kualitas hidup masyarakat di suatu negara atau wilayah. Inti dari konsep ini adalah pembangunan ekonomi, yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi, peningkatan produksi, dan efisiensi, sering kali diukur melalui indicator seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan pendapatan per kapita. konsep ini juga mengakui pentingnya pemberdayaan masyarakat, di mana individu dan komunitas diberi kapasitas untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan (Hanafi, 2023)

Pembangunan pertanian merupakan suatu tindakan untuk merubah kondisi pertanian dari kondisi yang kurang menguntungkan menjadi kondisi yang lebih menguntungkan (Muliyah dkk., (2020). Seiring dengan hal tersebut Sofia *et al.,* (2022) mengatakan bahwa Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk dilakukan dan memiliki orientasi jangka panjang dengan tujuan memperbaiki suatu kondisi dalam masyarakat baik secara fisik maupun non fisik pada segala bidang kehidupan, Konsep pembangunan pertanian dapat dicapai apabila melibatkan partisipasi masyarakat dan seluruh elemen dalam bidang pertanian, Salah satu partisipasi tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan peran Penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian adalah agen yang penting dalam proses pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian juga sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas Petani dengan praktek sistem pertanian yang baik dan benar. Mempercepat pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan meningkatkan kegiatan Penyuluhan pertanian dan memanfaatkan peran Penyuluh pertanian sebagai agen perubahan. Selain itu, juga

diperlukan pengembangan kualitas pelaku utama dan perlaku usaha pertanian melalui Penyuluhan pertanian.

2.2 Kelembagaan

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/ Permentan/ SM.050/ 12/ 2016, tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, kelembagaan Petani adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari Petani, oleh Petani dan untuk Petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan Petani, mencakup kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi komoditas pertanian, dan dewan komoditas pertanian nasional. Kelembagaan Ekonomi Petani merupakan lembaga yang melaksanakan kegiatan usahatani yang dibentuk oleh Petani dan tujuannya juga untuk Petani, guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani, baik yang berbadan hukum maupun yang belum berbadan hukum (Effendy,2020).

Namun untuk menginisiasi kelembagaan Petani menjadi kelembagaan ekonomi Petani, terdapat kendala di antaranya potensi sumber daya manusia, dan infrastruktur teknologi yang rendah, akses pembiayaan, kualitas pengelolaan usaha tani, produksi belum memenuhi skala ekonomi, dan pengetahuan manajemen bisnisnya belum profesional. Sedangkan menurut (Sihombing, 2023) Kelembagaan pertanian merupakan prasyarat mutlak teradopsinya inovasi teknologi secara berkelanjutan dalam pengembangan usahatani. Faktor yang berpengaruh terhadap kelembagaan Petani adalah: dukungan pemerintah, keterlibatan aktif anggota lembaga tani, kemampuan SDM lembaga tani, kekuatan ekonomi lembaga tani, manajemen kelembagaan, sosial budaya masyarakat tani, sarana dan prasarana kelembagaan. Sedangkan dalam penelitian (Fattah, 2023), menyatakan bahwa Peran kelembagaan Petani dalam mendukung keberlanjutan pertanian sangat diperlukan untuk

memberikan masukan dan pertimbangan bagi pelaku pembangunan dalam rangka pengembangan ekonomi lokal, di tingkat Petani lembaga berfungsi sebagai: (a) wahana untuk pendidikan, (b) kegiatan komersial dan (c) sebagai organisasi sumberdaya pertanian.

2.3 Penyuluhan

Menurut Hawkins (2003) dalam Yuniarti (2019) Mendefenisikan Penyuluhan sebagai kegiatan mendidik orang (kegiatan pendidikan) dengan tujuan mengubah perilaku klien sesuai dengan yang direncanakan/dikehendaki yakni orang semakin modern. Hal Ini merupakan suatu usaha dalam mengembangkan (memberdayakan) potensi individu klien agar lebih berdaya secara mandiri. Penyuluhan juga merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Seiring dengan itu adapun pendapat lain mengatakan bahwa Penyuluh pertanian adalah perorangan yang melakukan kegiatan Penyuluhan pertanian, yang terdiri dari PNS, Penyuluh swasta, dan Penyuluh swadaya, yang mempunyai tugas dan wewenangnya masing-masing.

Penyuluhan pertanian merupakan suatu transformasi dalam aspek sosial, ekonomi, dan politik dengan tujuan memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang melibatkan partisipasi aktif, bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku pada semua pihak yang terlibat dalam pembangunan, baik individu, kelompok, maupun lembaga. Hal ini bertujuan agar tercipta perubahan positif dalam kehidupan secara keseluruhan, yang ditandai dengan kemandirian, partisipasi aktif, dan kesejahteraan yang berkelanjutan.

2.3.1 Penyuluh

Menurut Katrasapoetra (2001), Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku guna membangun kehidupan dan penghidupan petani yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam memberdayakan Petani, baik melalui pendekatan kelompok tani maupun secara individu (Ajhar, 2015). Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Dalam bukunya van den Ban dan Hawkins (2005) menulis bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar (Mukhlis, 2017)

Sedangkan pada penelitian Fadhillah (2022), dinyatakan bahwa Penyuluh bertugas memberikan dorongan kepada Petani agar mau mengubah cara pikir, cara kerja, cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan mengikuti perkembangan terknologi pertanian yang lebih maju. Penyuluhan juga dapat dikata kan sebagai proses mendidik agar Petani lebih handal dalam mengambil keputusan.

2.3.2 Peran Penyuluh pertanian

Peran komunikasi kelembagaan/kelompok sebagai media informasi dapat mempengaruhi adopsi inovasi oleh Petani Disamping itu, dengan berperannya kelembagaan Petani sebagai media komunikasi informasi membantu peran Penyuluh dalam melakukan upaya Penyuluhan yang partisipatif yang selama ini kurang dapat dilakukan karena kurang adanya organisasi pendukung (Arimbawa *et al.*, 2020).

Peran Penyuluh Pertanian untuk para masyarakat sangat banyak diantaranya adalah: sebagai komunikator, motivator, mediator, dan fasilitator. Inisiator merupakan

Penyuluh diwajibkan agar dapat berperan dalam menggugah minat dan bakat masyarakat agar lebih giat belajar dengan menggunakan berbagai metode belajar,dan media Penyuluhan serta teknik-teknik menyuluh. Pengetahuan dan keterampilan tersebut harus dapat diterapkan Penyuluh kepada masyarakat luas agar masyarakat berminat untuk mencoba teknologi baru pada kegiatan Penyuluhan. Selain itu mengembangkan kebutuhan untuk perubahan berencana, menggerakkan dan memantapkan hubungan kerjasama dengan tokoh masyarakat dalam merencanakan perubahan berencana sesuai tahapan pembangunan pertanian.

Dalam pembangunan pertanian Penyuluhan mempunyai peran penting karena Penyuluhan merupakan proses pendidikan non formal yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan pemikiran Petani yang kuno kearah yang lebih baik. Pelaksanaan Penyuluhan akan berhasil dan berjalan lancar apabila Penyuluh mampu melibatkan masyarakat dalam setiap perencanaan program Penyuluhan. Hal ini sangat berguna untuk keberlangsungan penyelenggaran program Penyuluhan, karena Petani merasa diperhatikan dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan Penyuluhan sesuai dengan kebutuhan mereka.. Penyuluhan pertanian harus mampu menfokuskan pada Langkah untuk mewujudkan peningkatan produktivitas pertanian dengan mempromosikan adopsi teknologi pertanian modern melalui pelatihan dan demonstrasi, Peran Penyuluh pertanian harus terwujud dalam bentuk kegiatan membimbing Petani dalam meningkatkan keterampilan sehingga adopsi terhadap teknologi baru di bidang pertanian menjadi meningkat dan pada akhirnya diharapkan meningkatnya hasil produksi dan kesejahteraan Petani dan keluarganya (Suprianto *et al.*, 2023).

Peran Penyuluh pertanian dapat dinilai dari tingkat kepuasan Petani dalam

menerima pelayanan yang diberikan oleh Penyuluh. Jika kegiatan Penyuluhan dilakukan dengan benar, berkelanjutan, dan konsisten, hal ini akan mencerminkan kualitas Penyuluh yang sangat diharapkan oleh Petani sebagai penerima layanan. Munculnya kepuasan dari Petani, baik yang mendapat pembinaan langsung maupun tidak langsung, selain menunjukkan tingkat kepuasan yang diharapkan, juga memungkinkan penilaian terhadap kinerja Penyuluh yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup Petani (Midiansyah Effendi , Firda Juita, 2021). Peran Penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani adalah suatu usaha yang dilakukan dalam mendorong para Petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya yang lama dulu dengan cara-cara baru sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi pertanian, sehingga diharapkan akan ada perubahan dan peningkatan perilaku Petani dalam meningkatkan produktivitas usahatani. Menurut penelitian Abdullah *et al.,* (2021), peran penyuluh terdiri dari 4 peran yaitu sebagai motivator, fasilitator, innovator, dan komunikator.

1. Peran motivator, merupakan sebagai agen motivasi dalam optimalisasi kinerja kelompok tani merupakan fungsi yang sangat penting yang diharapkan mampu diimplementasikan secara efektif, khususnya dalam menumbuhkan semangat kerja serta membentuk kecenderungan positif petani untuk terlibat aktif dalam kegiatan penyuluhan.
2. Peran Sebagai Fasilitator, merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan dan keperluan masyarakat binaannya dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan. Salah satu tugas penyuluh pertanian digunakan dalam penelitian ini adalah peran sebagai fasilitator adalah memberikan pelatihan. Sedangkan menurut Illahi et al., (2023), Peran penyuluh

pertanian sebagai fasilitator merujuk pada kemampuannya dalam memberikan dukungan dan kemudahan kepada petani dalam berbagai aspek kegiatan penyuluhan dan pengembangan usaha tani. Penyuluh tidak hanya memfasilitasi proses belajar-mengajar, tetapi juga turut membantu petani dalam mengakses kemitraan usaha, permodalan, serta pasar pertanian, peran fasilitator tercermin dari kontribusi penyuluh dalam membantu petani memperoleh sarana produksi pertanian seperti alat mesin pertanian (alsintan) dan pupuk bersubsidi, serta akses terhadap sumber pembiayaan. Selain itu penyuluh juga berperan dalam menyediakan sarana pelatihan dan infrastruktur pendukung, termasuk media belajar yang relevan, misalnya pelatihan penggunaan pestisida secara tepat guna. Dengan demikian, penyuluh pertanian sebagai fasilitator tidak hanya berfungsi sebagai penghubung informasi, tetapi juga sebagai penyedia akses dan penggerak kolaborasi yang mendukung pemberdayaan dan kemandirian petani.

3. Peran penyuluh sebagai innovator, merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk meraih peluang sehingga dapat membantu petani melalui peningkatan pendapatannya dalam produksi.
4. Peran penyuluh sebagai komunikator , adalah sebagai orang yang tugasnya menyampaikan pesan. Empat faktor pada sumber yang dapat meningkatkan ketepatan komunikasi yaitu: keterampilan berkomunikasi, sikap mental, dan tingkat pengetahuan.

Sedangkan menurut penelitian Prayoga (2023), menjelaskan peran pokok penyuluh pertanian terbagi menjadi 3 diantaranya:

1. Penyuluh sebagai fasilitator

Penyuluh berperan dalam mempermudah proses pembelajaran dan pengembangan usaha tani petani melalui penyediaan akses terhadap berbagai kebutuhan, seperti benih, pupuk, pestisida, serta informasi permodalan. Sebagai fasilitator, penyuluh membantu petani memahami materi penyuluhan, memecahkan permasalahan, dan membangun kesepakatan untuk mendukung tindakan pertanian yang lebih efektif (Prayoga, 2023).

2. Penyuluh sebagai komunikator

   Sebagai komunikator, penyuluh menjadi penghubung antara pemerintah dan petani dalam menyampaikan informasi pembangunan dan inovasi pertanian. Peran ini penting untuk mendorong perubahan perilaku petani agar lebih adaptif terhadap teknologi baru. Namun, efektivitasnya dapat terhambat oleh rendahnya partisipasi petani dan kurangnya dukungan sistem, seperti pembiayaan dan kualitas layanan penyuluhan (Rasyid dalam Sari, 2013).

3. Penyuluh sebagai motivator

   Dalam perannya sebagai motivator, penyuluh bertugas membangkitkan semangat dan mendorong petani untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pertanian. Penyuluh memberikan inspirasi, dorongan moral, serta arahan agar petani lebih termotivasi dalam mencapai tujuan dan meningkatkan produktivitas secara mandiri (Alwi dalam Zaqiyatut, 2012).

2.3.3 Fungsi Penyuluh Pertanian

Fungsi Penyuluh pertanian menurut Departemen Pertanian diatur dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 dan Permenpan No. 35 Tahun 2020. Berikut adalah beberapa fungsi utama Penyuluh pertanian:

1. Proses Pembelajaran: Penyuluh berperan dalam memfasilitasi proses pembelajaran bagi Petani dan pelaku usaha, membantu mereka untuk mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya. Ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan Petani serta kesadaran akan pelestarian lingkungan hidup.
2. Pengorganisasian: Penyuluh berfungsi sebagai pengorganisir yang membantu membentuk kelompok tani (Poktan) dan kelembagaan ekonomi Petani (KEP), serta meningkatkan kapasitas kelompok dari kelas pemula ke kelas lanjut.
3. Penyebaran Informasi: Tugas Penyuluh mencakup penyebaran informasi teknis, sosial, dan ekonomi melalui tatap muka dengan kelompok tani. Mereka juga melakukan diseminasi informasi mengenai inovasi pertanian yang relevan untuk meningkatkan hasil pertanian.
4. Analisis dan Evaluasi: Penyuluh bertanggung jawab untuk melakukan analisis terhadap potensi wilayah sumber daya alam dan manusia serta mengevaluasi kegiatan Penyuluhan untuk memastikan efektivitas program yang dijalankan.
5. Fasilitasi Akses Informasi: Fungsi Penyuluh juga mencakup memfasilitasi akses Petani terhadap informasi pasar dan pembiayaan, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha tani secara lebih efektif.
6. Pengembangan Metode Penyuluhan: Penyuluh harus mampu mengembangkan metode Penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan Petani serta melakukan evaluasi terhadap dampak dari kegiatan Penyuluhan yang telah dilaksanakan.
7. Mendorong Kemandirian Petani: Dengan memberikan bimbingan dan informasi yang tepat, Penyuluh berperan dalam mendorong kemandirian Petani dalam mengambil keputusan terkait usaha tani mereka.

Menurut Mardikanto (1998) dalam (Mauliddiyah, 2021), fungsi dari Penyuluh adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan, yaitu penerima manfaat Penyuluhan (beneficiaries) dan/atau pemangku kepentingan pembangunan lainnya;
2. Penyebaran informasi, yaitu penyebaran informasi/inovasi dari sumber dan/atau pengguna.
3. Promosi atau bantuan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan Petani. Peran fasilitator tidak selalu berarti mampu mengambil keputusan, memecahkan masalah, atau menanggapi kebutuhan Petani sendiri, namun sering kali hanya bertindak sebagai fasilitator/mediator.
4. Pemberian nasihat tidak jauh berbeda dengan fasilitasi, yaitu membantu memecahkan suatu masalah atau sekedar menawarkan alternatif pemecahan suatu masalah, namun dalam menjalankan fungsi pendampingan, pendamping hanya sekedar menunggu .
5. Pengawasan atau pembinaan, yaitu upaya melakukan penilaian mandiri bersama Petani guna memberikan alternatif pilihan untuk memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan yang timbul.
6. Monitoring, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung
7. Evaluasi, yaitu kegiatan pengukuran dan evaluasi yang dapat dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan (f*ormatif*), selama kegiatan (berkelanjutan), pemantauan dan setelah pelaksanaan (*sumatif, ex-post*). Namun, evaluasi sering kali dilakukan hanya setelah kegiatan selesai Menampilkan hasil, keluaran, dan dampak (hasil) suatu kegiatan.

2.4 Kinerja

Kinerja (performance) adalah hasil kerja atau prestasi kerja seseorang dalam suatu organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta (Nuriyah, 2022). Menurut Bastian (2001) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi terutang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi. Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Kinerja juga dapat diartikan hasil kerja yang memiliki hubungan erat dengan pencapaian tujuan strategis organisasi, kepuasan pelanggan, serta kontribusi terhadap efektivitas ekonomi. Selain itu**,** kinerja juga mencerminkan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh sumber daya yang terbatas. Lebih lanjut, kinerja melibatkan persepsi dari berbagai pemangku kepentingan sebagai dasar pengukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun penilaian terhadap kinerja umumnya mencakup beberapa aspek penting, antara lain: hasil kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, inisiatif, kecakapan mental, disiplin, dan sikap. Selain itu Kinerja juga dipandang sebagai bagian dari proses manajerial organisasi yang dapat diukur secara konkret dan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, kinerja tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang mendasari pencapaian tersebut (Purukan *et al.,* 2021) Kinerja seseorang dapat dilihat pada aspek kualitas, kuantitas, waktu kinerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan Miner (1990), mengemukakan secara umum dapat dinyatakan empat aspek dari kinerja yaitu:

a) Kualitas yang dihasilkan, menerangkan tentang jumlah kesalahan, waktu, dan ketetapan dalam melaksanakan tugas.
b) Kuantitas yang dihasilkan, berkenaan dengan beberapa produk atau jasa yang dapat dihasilkan.
c) Waktu kerja, menerangkan akan berapa jumlah absen, keterlambatan, serta masa kerja yang telah dijalani seseorang tersebut.
d) Kerja sama, menerangkan akan bagaimana individu membantu atau menghambat usaha dari teman kerjanya

2.4.1 Kinerja Penyuluh

Secara etimologi, istilah kinerja berasal dari kata performance yang merajuk pada hasil yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Istilah kinerja mulai banyak digunakan dalam ranah ilmu manajemen, kinerja dimaknai sebagai hasil kerja atau prestasi kerja yang mencerminkan capaian seseorang dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawab yang diberikan (Sinka, 2026)

Kinerja Penyuluh pertanian merupakan salah suatu bentuk kualitas sumberdaya manusia dibidang pertanian yang dapat membantu Petani dalam meningkatkan produksi usahatani berdasarkan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap Petani. Kinerja Penyuluh pertanian terkait erat dengan peran Penyuluh pertanian dalam mengimplementasikan program-program Penyuluhan yang dapat merubah perilaku Petani kearah yang lebih baik. Kinerja penyuluh lapangan merupakan kriteria penilaian atas keseluruhan kegiatan kerja yang telah dilakukan untuk kemudian dibandingkan dengan kesesuaian target yang ingin dicapai melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan (Bagus & Purwanto, 2020).

2.4.2 Dimensi Pelayanan Kinerja

Menurut Rangkuti (2002) dimensi pelayanan kinerja terbagi menjadi 5 yaitu: *Tangible*s (bukti langsung), *Reliability* (keandalan), *Responsiveness* (ketanggapan), Assurance (jaminan), Emphaty (empati)

1. *Tangibels* (Bukti langsung)

Bukti langsung merupakan penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel dan media komunikasi (Rangkuti, 2002) Menurut Kotler (2002) Berwujud (*Tangible*) Meliputi penampilan fasilitas fisik penyedia jasa seperti gedung, tersedianya tempat parkir, kebersihan, kerapihan dan kenyamanan ruangan, kelengkapan peralatan komunikasi, dan penampilan fisik dari personel penyedia jasa.

a. Alat penunjang penyuluhan Alat-alat atau sarana penyuluhan yang diperlukan oleh seorang penyuluh guna memperlancar proses mengajarnya selama kegiatan penyuluhan dilaksanakan.
b. Kerapihan dan penampilan penyuluh Kerapihan dan penampilan penyuluh merupakan atribut yang dapat dilihat langsung oleh petani dan termasuk salah satu atribut yang sering dinilai langsung oleh petani.

Menurut penelitian (Alam & Velayati, 2020) Bukti fisik Menurut Zoeldhan (2012) pelayanan bukti fisik biasanya berupa pelayanan yang digunakan, performance pemberi pelayanan yang dapat sesuai dengan karakteristik pelayanan yang diberikan dalam menunjukkan prestasi kerja yang bisa diberikan dalam bentuk pelayanan fisik yang dapat dilihat. Selain itu Zeithaml (2003) juga berpendapat Bukti langsung merupakan kemampuan tenaga penyuluh dalam menunjukkan eksestensinya kepada para petani meliputi penampilan fisik penyedia jasa yang diukur dengan penyuluh selalu memfasilitasi alat dan bahan petani dalam kegiatan

penyuluhan , Penyuluh selalu menyediakan perlengkapan penyuluhan kepada petani yang meliputi spanduk, brosur, dan alat pengeras suara.

2. *Reability* (Kepercayaan)

Merupakan kepercayaan petani kepada penyuluh untuk melakukan kinerjanya secara optimal agar dapat meningkatkan tingkat produktivitas petani. Keandalan berarti kemampuan untuk memberikan pelayanan yang telah dijanjiakan dengan tepat (accurately), kemampuan untuk dapat dipercaya (*dependably*), serta tepat waktu (on time).

a. Praktek langsung di lapangan Praktek langsung di lapangan merupakan hal yang penting untuk mempraktekkan langsung materi yang disuluhkan seperti teknis cara penanaman, pemupukan, pemberian pakan untuk ternak serta bagaimana penanganan hasil usaha pertanian. Melakukan aktivitas latihan atau Praktek langsung di lapangan akan lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani.
b. Pelatihan dan kunjungan secara teratur oleh penyuluh Pertemuan-pertemuan yang kontinyu dan rutin antara penyuluh dengan petani dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan yang timbul dan melihat perkembangan petani. Kunjungan secara teratur ini dapat mencipatakan rasa kekeluargaan yang akan mempermudah dan memperlancar pemberian dan penerimaan informasi atau materi yang diberikan.
c. Pengupayaan sarana dan prasarana Salah satu atribut yang diinginkan oleh petani yaitu mengenai pengupayaan sarana dan prasarana untuk kegiatan usaha baik dalam bentuk kredit maupun bantuan langsung, seperti pengadaan traktor, obat-obatan untuk ternak, bibit dan sebagainya.

Selain itu Menurut Zoeldhan (2012) kehandalan merupakan suatu bentuk ciri khas atau suatu karakteristik dari pegawai yang memiliki prestasi kerja tinggi. Keandalan merupakan kemampuan tenaga penyuluh untuk memberikan pelayanan yang telah dijanjiakan dengan tepat (accurately), kemampuan untuk dapat dipercaya (dependably), serta tepat waktu (on time). Yang meliputi Penyuluh selalu melakukan praktek langsung di lapangan seperti, teknis cara penanaman, pemupukan, serta bagaimana penanganan hasil usaha pertanian, Penyuluh selalu melakukan pelatihan atau kunjungan secara teratur kepada petani Materi yang diberikan dalam penyuluhan sudah dapat mengatasi masalah yang dihadapi petani (Saputra et al.,2024)

3. *Responsiveness* (Kesigapan)

Menurut Tjiptono (2007) yaitu keinginan para staf da karyawan untuk bisa membantu para pelanggan dan memberikan sebuah pelayanan dengan tanggap. Kesigapan merupakan dimensi yang menekankan kepada kesediaan penyedia jasa dalam membantu pelanggan dan memberikan pelayanan yang sesuai kebutuhan pelanggan secara cepat dan tepat.

a. Cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul Kemampuan penyuluh untuk cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul baik mengenai teknis di lapangan seperti hama atau penyakit maupun masalah yang timbul di kelompok. Penyuluh harus segera dapat mengatasi masalah tersebut agar tidak mempengaruhi hasil usaha maupun aktivitas petani.
b. Kecepatan menangani pengaduan petani Dalam atribut ini diperlukan suatu kemampuan untuk cepat tanggap dari penyuluh terhadap keluhan atau pengaduan yang disampaikan oleh petani. Suatu masalah yang diantisipasi

dengan baik dan cepat oleh penyuluh dapat memberikan suatu kesan yang baik kepada petani dan masalah tersebut dapat segera diselesaikan.

4. *Assurance* (Jaminan)

Menurut Salim (2007) asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti. Dimensi ini menekankan kemampuan penyedia jasa untuk membangkitkan keyakinan dan rasa percaya diri pelanggan bahwa penyedia jasa mampu memenuhi kebutuhan pelanggannya. Meliputi kemampuan karyawan atas pengetahuan produk secara tepat, keramah tamahan, perhatian dan kesopanan.

a. Membantu pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha Kadangkala petani sulit untuk bernegosiasi guna menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti pihak yang akan berinvestasi maupun pembelian hasil taninya. Penyuluh harus dapat membantu petani dalam masalah pengambilan keputusan tersebut, karena hal ini akan menentukan keberhasilan usaha si petani.
b. Pelayanan yang sama kepada petani Pemberian pelayanan yang sama kepada semua petani dapat menimbulkan kenyamanan bagi petani, sehingga tidak terjadi perbedaan kelas social dalam suatu kelompok tani.

   Perhatian khusus atas masalah tertentu Adanya permasalahan tertentu yang dihadapi seorang petani, memerlukan penanganan khusus secara perorangan atau secara langsung kepada individu yang bersangkutan, dengan begitu masalah yang timbul akan mudah diatasi. Jaminan adalah atribut yang merupakan dimensi berkaitan dengan kualitas pelayanan penyuluh pertanian

yaitu pengetahuan, kesopanan, jujur dan kemampuan para penyuluh pertanian untuk menumbuhkan rasa kepercayaan kepada para petani.(Zoeldhan,2012)

5. *Emphaty* (Empati)

Menurut Nursodik (2012) empati adalah perhatian secara individual yang bisa diberikan perusahaan kepada pelanggan seperti kemudahan dalam menghubungi sebuah perusahaan, kemampuan karayawan untuk berkomunikasi dengan pelanggan, dan kebutuhan pelanggannya. Kepedulian ini merupakan perhatian secara individual yang diberikan kepada petani seperti, kemudahan untuk menghubungi tenaga penyuluh, kemampuan penyuluh untuk berkomunikasi kepada para petani dan urusan untuk memahami keinginan dan kebutuhan petani. Item indikator yang digunakan untuk mengukur emphaty (kepedulian) yaitu mudah ditemui atau dihubungi; Pelayanan yang sama kepada petani;Perhatian khusus atas masalah tertentu.

2.5 Petani

Perihal ”petani” berdasarkan banyak kalangan akademis social mendefinisikan pengertian yang beragam. Petani memiliki banyak dimensi, sehingga banyak sekali kalangan memberi pandangan sesuai dengan karakteristiknya yang dominan. Perhatian petani secara umum merupakan seorang yang bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan aktivitas bisnis pertanian, baik berupa bisnis pertanian pada bidang tumbuhan pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Petani merupakan insan yang bekerja memelihara tumbuhan atau hewan dengan tujuan diambil keuntungannya guna membuat pendapatan.(Mosher, 1987:198)

2.6 Kepuasan

Kepuasan berasal dari bahasa Latin “satis” yang berarti “cukup baik dan “memadai” berasal dari “facto” yang berarti melakukan atau membuat. Memenuhi kebutuhan pelanggan adalah visi dan misi setiap perusahaan. Konsumen yang puas akan melakukan transaksi yang berulang. Kepuasan konsumen didasarkan pada keinginan dan harapan konsumen itu sendiri. Kepuasan konsumen merupakan tingkat emosi yang dimiliki konsumen setelah membandingkan harapannya dengan apa yang diterimanya (Umar, 2005)

kepuasan merupakan faktor penting bagi pelanggan dalam melakukan pembelian produk maupun penggunaan jasa secara berulang yang merupakan porsi tersbesar dari volume penjualan perusahaan (Fitriananingsih, 2018) Kepuasan konsumen merupakan suatu tanggapan perilaku konsumen berupa evaluasi purna beli terhadap suatu barang atau jasa yang dirasakannya (kinerja produk) dibandingkan dengan harapan konsumen.

Kepuasan Petani terhadap kegiatan Penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai kepuasan Petani sebagai klien, dengan asumsi bahwa kegiatan Penyuluhan adalah produk pelayanan yang diberikan oleh sebuah organiasasi yaitu kepuasan yang timbul karena adanya kesesuaian antara harapan yang ada dengan kondisi nyata yang ada pada kegiatan Penyuluhan (Setiawan *et al*., n.d.) Kepuasan petani terhadap suatu jasa ditentukan oleh tingkat kepentingan petani. Faktor yang menentukan kepuasan petani adalah kualitas pelayanan yang terfokus pada ketepatan pelayanan, dimensinya yaitu keandalan (*Reliability*), kesigapan penyuluh dalam merespon masalah yang disampaikan petani, dimensinya yaitu

daya tanggap (*Responsiviness*), keramahan penyuluh dalam menyampaikan informasi, dimensinya yaitu jaminan (*Ansurance*), kemudahan petani dalam menghubungi penyuluh serta kemampuan penyuluh berkomunikasi dengan petani yang dimensinya yaitu empati (*empathy*), serta penampilan penyuluh pada saat melayani petani, dimensinya bukti langsung/nyata (*Tangible*s). Bitnar dalam (Alam, 2024). Tingkat kepuasan petani sangat bervariasi antara satu orang dengan yang lainya dilihat berdasarkan karakteristik setiap individu. Karakteristik petani mempengaruhi petani dalam menerima, memahami, dan merespons layanan penyuluhan pertanian (Andriani et al., 2025)

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang bisa memperkuat teori untuk mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Metode analisis	Hasil penelitian
1.	(Akhmad Aqil Mushoddaq *et al*., 2023)	Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh di Desa Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan metode Importance Performance Analysis (IPA) untuk menganalisis tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan terhadap tingkat kinerja Penyuluh pertanian pada atribut- atribut kinerja Metode Customer Satisfaction Index (CSI) digunakan untuk menentukan tingkat kepuasan secara keseluruhan.	Kepentingan dan kinerja Penyuluh pertanian di Desa Purwosari Kecamatan Mijen tergolong cukup baik karena memiliki nilai rata-rata sebesar 79,01%. Nilai tersebut didasarkan pada kemampuan Penyuluh memberikan materi sesuai dengan kebutuhan Petani, akses komunikasi antara Penyuluh dan Petani, pelayanan ramah, dan pelayanan yang diberikan antara Penyuluh dan Petani. Berdasarkan hasil analisis Customer Satisfaction Index CSI) diperoleh nilai tingkat kepuasan Petani sebesar 65,6% atau 0,65 yang tergolong pada kategori cukup puas
2.	(Nurilmi *et al*., 2023)	tingkat kepuasan Petani padi terhadap kinerja Penyuluh	Penelitian ini di Desain kualitatif dengan menggunakan metode survei.analisis data yang digunakan yaitu Importance Performance Analysis (IPA) dan Customer Satisfaction Index (CSI) di gunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan secara	tingkat kepuasan Petani padi terhadap kinerja Penyuluh pertanian lapangan di Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis berdasarkan hasil perhitungan Customer Satisfaction Index (CSI), diperoleh hasil nilai sebesar 71.25%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kepuasan Petani padi di Desa Talagasari

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Metode analisis	Hasil penelitian
		pertanian lapangan di Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis	keseluruhan dengan memperhatikan pentingnya atribut pelayanan.	dapat dikatakan puas terhadap pelayanan yang diberikan Penyuluh pertanian lapangan.
3.	(saragih, 2022)	Analisis tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap Kinerja penyuluh pertanian lapangan di kecamatan pandawai kabupaten sumba timur	Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Proportional Sampling Penentuan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (Simple Random Sampling) namun dengan ketentuan petani padi sawah yang yang menjadi anggota kelompok tani, dan merupakan rekomendasi dari pengurus kelompok tani.	Kesesuain atribut pelayanan penyuluh berdasarkan perbandingan antara tingkat harapan terhadap tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan menurut petani padi sawah di Kecamatan Pandawai adalah 77,02%. Dimana sebagian besar atribut pelayanan PPL di Kecamatan Pandawai belum mencapai kesesuaian atau masih terdapat kesenjangan. Hasil Hasil analisis tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Pandawai adalah 0,66. Berada pada interval 0,66-0,80, dan masuk pada kategori Puas.
4.	Aris Prayoga (2023)	Analisis Kepuasan Petani Padi Sawah terhadap Kinerja	menggunakan metode kualitatif dengan data primer dan sekunder. Penelitian ini melibatkan 66 responden petani dan menggunakan pendekatan Importance Performance Analysis (IPA)**.**	Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Desa Melati II dinilai kurang baik oleh 95% responden, dengan tingkat kepuasan petani juga tergolong rendah (78% menyatakan kurang puas). Sementara itu, tingkat kepentingan atau harapan petani terhadap layanan penyuluhan sangat tinggi (95%).

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Metode analisis	Hasil penelitian
		Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)" *(Studi Kasus: Petani Padi Sawah Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai*		Analisis IPA mengidentifikasi bahwa sebagian besar indikator berada di kuadran II, yang mencerminkan bahwa meskipun penyuluh telah menjalankan kegiatan seperti mengundang petani ke pertemuan dan menjalin kerja sama antar kelompok tani, kinerja tersebut belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi petani.
5.	(Daffa Varyno Kurnia, 2024)	Tingkat kepuasan petani kopi terhadap kinerja penyuluh Pertanian di kecamatan kalipuro kabupaten banyuwangi	Penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive method* Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel yang dipilih adalah *purposive sampling*.	Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja Penyuluh pertanian di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi adalah sebesar 82,66%. Nilai ini termasuk dalam range 80%-100% sehingga dapat dinyatakan bahwa petani kopi sangat puas terhadap layanan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Kalipuro. Strategi peningkatan mutu pelayanan yang dapat dijalankan oleh Penyuluh pertanian yaitu menjembatani kerjasama antara kelompok tani dengan perusahaan, memotivasi petani agar lebih proaktif dalam mencari tahu informasi

2.8 Kerangka Pemikiran

Penyuluhan mempunyai peranan yang krusial untuk keberhasilan pembangunan pertanian. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan untuk menggerakkan Penyuluhan yang efektif adalah dengan adanya keberadaan Penyuluh yang professional, berkaitan erat dengan loyalitas kinerja Penyuluh pertanian itu sendiri, dalam penelitian ini indikator kinerja Penyuluh meliputi : *Tangible* (Berwujud), *Reability* (Keandalan), *Responsivenes* (Daya Tanggap), *Assurance* (Jaminan), *Emphaty* (Empati). sehingga diharapkan dapat memenuhi kepentingan Petani, dampak positif dari terpenuhinya kebutuhan serta kepentingan Petani salah satunya adalah kepuaasan. kinerja Penyuluh akan diukur menggunakan metode CSI (*Customer Satisfaction Index)* dan kepentingan Petani di ukur menggunakan metode IPA (*importance performance analysis)* sehingga dapat diperoleh beberapa tingkat kepuasan. Sangat Puas (5) , Puas (4) , Cukup Puas (3) , Tidak Puas(2) , Sangat Tidak Puas(1). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka berpikir sebagai berikut

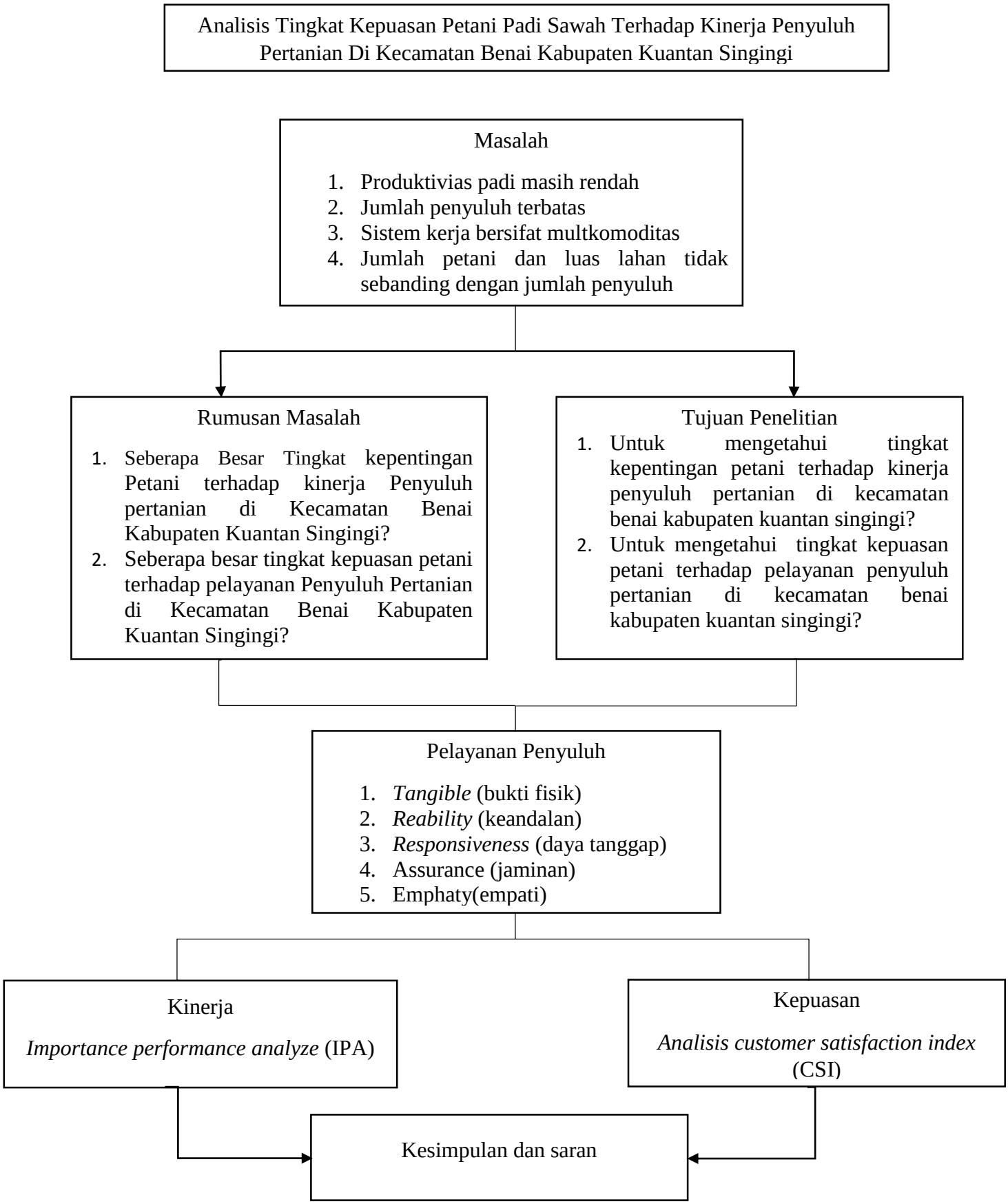
Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi
Masalah
1. Produktivias padi masih rendah
2. Jumlah penyuluh terbatas
3. Sistem kerja bersifat multkomoditas
4. Jumlah petani dan luas lahan tidak sebanding dengan jumlah penyuluh
Rumusan Masalah
1. Seberapa Besar Tingkat kepentingan Petani terhadap kinerja Penyuluh pertanian di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Seberapa besar tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?
Tujuan Penelitian
1. Untuk mengetahui tingkat kepentingan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di kecamatan benai kabupaten kuantan singingi?
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian di kecamatan benai kabupaten kuantan singingi?
Pelayanan Penyuluh
1. Tangible (bukti fisik)
2. Reability (keandalan)
3. Responsiveness (daya tanggap)
4. Assurance (jaminan)
5. Emphaty(empati)
Kinerja
Importance performance analyze (IPA)
Kepuasan
Analisis customer satisfaction index (CSI)
Kesimpulan dan saran

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah di lakukan di Kecamatan Benai yaitu di Kenegerian Simandolak penentuan lokasi secara purposive yaitu dengan sengaja memilih 3 Desa dijadikan sampel yaitu Desa Tebing Tinggi, Desa Simandolak, dan Desa Pulau Ingu berdasarkan pertimbangan bahwa 3 Desa tersebut memiliki kelompok tani yang paling aktif dan lahan garapan yang cukup luas dibanding Desa lain yang ada di Kecamatan Benai.

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dimulai dari bulan Desember 2025 sampai dengan bulan Mei 2026, yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan mulai dari penyusunan Proposal, Pengumpulan Data, Analisis Data, Penyusunan Laporan Penelitian, Seminar Hasil Penelitian, dan ujian Komprehensif.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode penelitian kuantitatif menurut sugiyono (2023), merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan isntrumen penelitian.

3.3 Metode Penentuan Populasi Dan Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode simple random sampling didasarkan dengan melihat seluruh Petani dalam kelompok tani peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Prosedur penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak atau di undi pada setiap kelompok tani yang ada di Kecamatan Benai.

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2010) populasi dalam penelitian adalah keseluruhan sumber data atau subjek penelitian atau sumber-sumber yang menjadi tempat akan diperoleh data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam 3 kelompok tani yang dipilih 1 kelompok per 1 desa yang berjumlah sebanyak 140 petani yang terdiri dari Desa Simandolak Dan Tebing Tinggi dan Pulau Ingu.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013), apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10 % - 15% atau lebih. Sehingga jumlah sampel yang diambil dari keseluruhan populasi kelompok tani pada penelitian ini yaitu 15% dari total populasi sehingga jumlah sampel sebanyak 21 orang.

Tabel 3.1 Jumlah Anggota Kelompok Tani Dan Besaran Sampel Penelitian

No	Nama Kelompok Tani	Nama Desa	Jumlah Anggota	Besaran Sampel
1.	Sunting Berumpun	Pulau Ingu	52	8
2.	Citra Pertiwi	Simandolak	37	5
3.	Kopput	Tebing Tinggi	51	8
	Total		**140**	**21**

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan dengan melakukan pengetesan terhadap teori untuk melihat hubungan variable-variabel tertentu. Penelitian ini mengambil 2 jenis data yaitu

data primer dan data sekunder

Menurut Hasan (2002) dalam Kristian (2022), data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak langsung didapat dari objek penelitan atau memerlukam perantara seperti Badan pusat statistic (BPS), Dinas pertanian, instansi Badan Penyuluh pertanian seempat dan instansi terkait lainnya. yang diolah sehinggah berbentuk data.

3.5 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan 4 cara diantaranya wawancara, survey, observasi dan dokumentasi.

a. Kuesioner

   Dalam penelitian ini kuesioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung.

b. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung terhadap objek penelitian yaitu petani padi yang tergabung dalam kelompok tani. Wawancara dengan responden ini dilakukan dengan bantuan kuesioner secara langsung oleh peneliti dan menggali informasi secara mendalam agar memperoleh hasil sesuai dengan apa yang di inginkan, sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan responden untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti sesuai dengan isi kuesioner.

c. Observasi dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap petani yang

tergabung dalam kelompok tani baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Dokumentasi

Untuk teknik dokumentasi dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data melalui dokumen atau arsip - arsip dari pihak terkait dengan penelitian. dilakukan dengan cara mengambil gambar setiap kegiatan Penyuluhan, pengambilan data kelompok tani, dan profil kelompok tani.

3.6 Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, mimilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

3.6.1 Analisis Importance Performance Analysis (IPA)

Importance Performance Analysis (IPA) pertama kali diperkenalkan oleh Martilla dan James (1977) dengan tujuan untuk mengukur hubungan antara persepsi konsumen dan prioritas peningkatan kualitas produk/jasa yang dikenal pula sebagai kuadran analysis (Brandt, 2000 dan Latu & Everett, 2000). IPA telah diterima secara umum dan dipergunakan pada berbagai bidang kajian karena kemudahan untuk diterapkan dan tampilan hasil analisa yang memudahkan usulan perbaikan kinerja (Martinez, 2003). Menurut Rangkuti (2006) menyebutkan bahwa IPA atau analisis tingkat kepentingan dan kinerja karyawan atau penyuluh digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai sejauh mana tingkat kepuasan petani terhadap penyuluh Dikecamatan Benai.

Menurut Hernda (2006), Important And Performance Analisis adalah suatu Teknik yang digunakan untuk mengukur atribut-atribut atau dimensi-dimensi dari tingkat kepentingan dengan tingkat kinerja yang diharapkan petani dalam kinerja penyuluh sangat berguna untuk meningkatkan kepuasan petani. Tingkat kepentingan dari dimensi-dimensi pelayana penyuluh adalah untuk mewakili tingkat kinerja yang diharapkan oleh petani. Untuk tingkat kinerja dan tingkat kepentingan diberi skor atau bobot sebagai berikut :

Tabel 3.2 Nilai Bobot Tingkat Kepentingan (X)

Tingkat kepentingan	Skor (bobot)
Tidak Penting	1
Kurang Penting	2
Cukup Penting	3
Penting	4
Sangat Penting	5

Tabel 3.3 Nilai Bobot Tingkat Kepuasan (Y)

Tingkat kepuasan	**Skor (bobot)**
Tidak Puas	1
Kurang Puas	2
Cukup Puas	3
Puas	4
Sangat Puas	5

Pada Analisis Data ini terdapat dua buah yang diwakili oleh huruf X dan Y, dimana X menunjukkan rating kepentingan kinerja penyuluh, sementara Y menunjukkan tingkat kepuasan petani padi. Bobot penilaian atribut produk setiap responden (Xi) dan bobot penilaian kepentingan setiap responden (Yi) dirata-rata dan diformulasikan kedalam diagram, dimana skor rata-rata penilaian terhadap kepentingan (X) menunjukkan posisi suatu atribut pada sumbu X, sementara posisi atribut pada sumbu Y ditunjukan oleh skor rata-rata tingkat kepuasan.

Rumus IPA sebagai berikut

$\bar{\bar{X}}=\sum_{i=}^{n} 1\ Xi$ $\bar{\bar{Y}}=\sum_{i=}^{n} 1\ Yi$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-rata dari rata-rata bobot tingkat kepentingan atribut penyuluh

$\bar{Y}$I = Rata-rata dari rata-rata bobot tingkat kepuasan petani

Xi = Skor penilaian Petani terhadap tingkat kinerja atribut Penyuluh

Yi = Skor penilaian Petani terhadap tingkat kepentingan atribut Penyuluh

n = Jumlah Responden

Setelah diperoleh tingkat kesesuaian atribut jasa pelayanan, selanjutnya memetakan nilai rataan dari masing-masing atribut jasa pelayanan ke dalam diagram kartesius. Sumbu mendatar (X) digambarkan sebagai skor tingkat kinerja sedangkan sumbu tegak (Y) digambarkan sebagai skor tingkat kepentingan. Diagram kartesius akan menggambarkan empat bagian kuadran yang dibatasi oleh dua garis yang berpotongan tegak lurus pada titik (X,Y). Titik X merupakan rataan dari skor rata-rata tingkat kinerja seluruh atribut sedangkan titik Y merupakan rataan dari skor rata-rata tingkat kepentingan seluruh atribut. Adapun pembagian kuadran pada diagram kartesius diantaranya terdiri dari: Kuadran I (Prioritas Utama), Kuadran II (Pertahankan prestasi), Kuadran III (Prioritas rendah) dan Kuadran IV (Berlebihan). Untuk lebih jelas Gambar diagram kartesius dapat di lihat sebagai berikut:

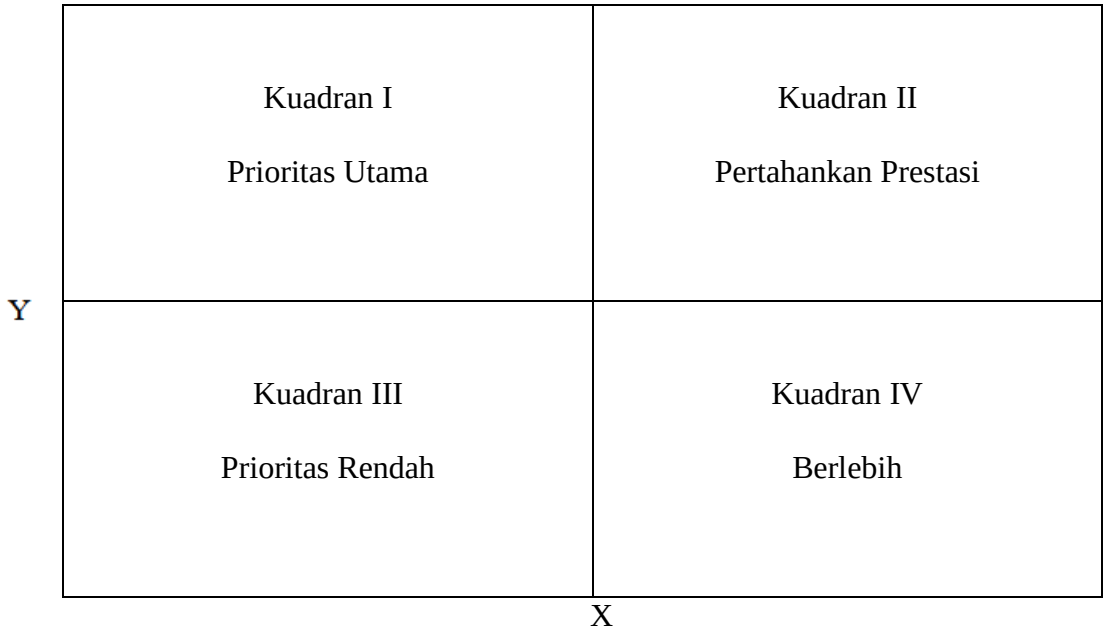

Gambar 3.1 Diagram Cartesius

1. Kuadran I/Proritas Utama

Atribut – atribut yang berbeda pada kuadran ini dianggap sangat penting oleh petani tetapi pelayanan kurang memuaskan. Beberapa atribut seperti yang ada pada kuadran 1. Disini petani merasakan atribut pelayanan yang ada dianggap penting tetapi pada kenyataannya atribut –atribut tersebut belum sesuai dengan kepuasannya, sehingga penyuluh pertanian harus mengupayakan sumberdaya yang memadai untuk meningkatkan kinerja pada berbagai atribut tersebut. Atribut yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan agar kepuasan petani dapat ditingkatkan.

2. Kuadran II /pertahankan prestasi

Atribut – atribut yang terletak pada kuadran ini dianggap sebagai faktor penunjang bagi kepuasan petani. Artinya, jika penyuluh dapat mempertahankan

kinerja pada hal – hal yang dianggap penting terhadap pelayanan penyuluh. Sehingga penyuluh berkewajiban mempertahankan prestasi yang telah dicapai.

3. Kuadran III/proritas Rendah

Atribut – atribut yang terletak pada kuadran ini dianggap tidak terlalu penting dan petani juga belum merasakan kepuasannya terhadap atribut pelayanan yang diberikan oleh penyuluh lapangan sehingga penyuluh tidak perlu memprioritaskan atau terlalu memberikan perhatian pada atribut tersebut, cukup sekedar mempertahankan dan menyesuaikan dengan kondisi saat ini.

4. Kuadran IV/Berlebih

Atribut – atribut yang terletak pada kuadran ini dianggap sudah memuaskan, namun tidak terlalu penting oleh petani sehingga penyuluh tidak perlu terlalu banyak mengalokasikan sumberdaya yang terkait dengan atribut – atribut tersebut, cukup hanya sekedar mempertahannya.

3.6.2 Metode Analisis Customer Satisfaction Index (CSI)

Metode analisis data pada identifikasi tingkat kepuasan Petani terhadap kinerja Penyuluh pertanian secara deskriptif menggunakan analisis Customer Satisfaction Index (CSI). Menurut Syukri (2004) analisis CSI merupakan pendekatan tingkat kepuasan konsumen secara menyeluruh dengan memperhatikan kepentingan dari atribut-atribut jasa pelayanan. Hasil analisis CSI dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan sasaran-sasaran di tahun mendatang. Untuk mengidentifikasi kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian dilihat dari : berwujud, keandalan, kesigapan, jaminan dan empati. dengan menggunakan Metode *Analisis Customer Satisfaction*

Index(CSI). *Customer Satisfatin Index atau Indek*s (CSI) Kepuasan Konsumen merupakan sebuah metode yang menggunakan indeks untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan secara keseluruhan dengan memperlihatkan tingkat kepentingan dari atribut-atribut produk atau jasa.

Stratford dalam Nuryana (2018), pengukuran indeks ini dilakukan dengan 4 (empat) tahapan yaitu:

a) Menemukan *Means Important Score* (MIS) dan *Means Satisfaction Score* (MSS), nilai ini diperoleh berdasarkan nilai rata-rata tingkat kepuasan dan nilai rata-rata kepentingan tiap responden.

$$\mathbf{MIS} = \frac{\sum \mathbf{i^n = 1^{Yi}}}{\mathbf{n}}$$

$$\mathbf{MSS} = \frac{\sum \mathbf{i^n = 1xi}}{\mathbf{n}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

Yi = Nilai kepuasan atribut ke-i
Xi = Nilai kepentingan atribut ke-i

b) Membuat *Weight Factor* (WF), bobot ini merupakan persentase nilai MSS tiap atribut terhadap nilai MIS seluruh atribut. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{WF = \frac{MISi}{\sum_{i=1}^{p} \mathbf{MSSi}} = x\ 100\%}$$

Keterangan:

$\boldsymbol{MSIi}$ = Nilai rata rata kepuasan ke-i

$\boldsymbol{\sum_{i=1}^{p} MSSi}$ = Total rata-rata kepuasan dari ke-i ke-p

c) Membuat *Weight Score* (WS), bobot ini merupakan perkalian antara *Weight Factor* (WF) dan *Means Satisfaction Score* (MSS) atau rata-rata tingkat kepentingan, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{WSi = WFi \; x \; MSS}$$

Total Weight Score (WS) atribut ke-1 (a-1) hingga atribut terakhir (a-p) disebut dengan *Weight Average Total* (WAT).

d) Menentukan nilai CSI

$$\frac{\boldsymbol{WAT}}{\boldsymbol{HS}} \boldsymbol{x} \; \mathbf{100\%}$$

Keterangan:

WAT = Total rata-rata skor kepuasan dari-I ke-p

HS = Skala maksimum yang digunakan

e) Kriteria indeks kepuasan menggunakan kisaran 0 hingga 100% (tidak puas hingga sangat puas), yaitu kepuasan tertinggi dicapai bila nilai CSI menunjukan 100%. Berdasarkan Simamora (2002), dalam Fathiyakan (2017), untuk membuat skala *linier numeric* diawali dengan mencari rentang skala (RS) dengan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{RS = \frac{m-n}{b}}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Jumlah kelas yang akan dibuat

Rentang skala untuk CSI yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

$$RS = \frac{(100\%-0\%)}{5} = 20\ \%$$

Berdasarkan rentang skala yang telah dihitung tersebut, dapat dibuat 5 (Lima) kelas kriteria kepuasan seperti yang tercantum dalam Tabel berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Nilai *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Nilai CSI	**Kriteria CSI**
0% < CSI ≤ 20%	Tidak Puas
20% < CSI ≤ 40%	Kurang Puas
40% < CSI ≤ 60%	Cukup Puas
60% < CSI ≤ 80%	Puas
80% < CSI ≤ 100%	Sangat Puas

Sumber: Data Sekunder, Subagio, (2010)

Tabel 3.5 Atribut layanan Penyuluh Kecamatan Benai

Dimensi Variabel	**Variabel**	**Atribut**
Kinerja Penyuluh Pertanian (X)	*Tangible*(bukti fisik) (X1)	X1.1 Penyuluh berpenampilan rapi & sopan X1.2 Kenyamanan Tempat Penyuluhan X1.3 Kelengkapan alat peraga
	Reability (keandalan) (X2)	X2.1 Penyuluh sering berkunjung ke kelompok tani X2.2 Penyuluh melakukan praktik langsung dilapangan X2.3 Tersedia sarana dan prasarana lengkap bagi petani X2.4 Penyuluh membantu rencana kegiatan usahatani X2.5 Materi penyuluhan mudah dipahami X2.6 Penyuluh memberikan informasi permodalan dengan cepat
	Responsiveness Cepat tanggap (X3)	X3.1 Cepat tanggap mengaadapi masalah petani X3.2 Cepat menanngani keluhan petani X3.3 penyuluh menyampaiakn informasi terbaru kepada petani
	*Assuranc*e (jaminan) (X4)	X4.1 penyuluh memberikan pemahaman tentang budidaya padi

		X4.2 informasi penyuluh mudah dipecaya petani X4.3Penyuluh menyeleaikan masalah petani secara tuntas X4.4 pnyuluh memahami hama dan penyakit padi
	Emphaty (Empati) (X5)	X5.1 bersikap sopan dan ramah X5.2 penyuluh mudah dihubungi X5.3 penyuluh melayani petani secara adil X.5.4 tersedianya konsumsi saat penyuluhan

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Penelitian yang menggunakan instrument kuesioner untuk mengukur variable memerlukan pengujian kualitas data, untuk melihat dan memastikan bahwa instrument yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya di ukur dan menghasilkan datayang valid dan konsisten (relibel) oleh karena itu pada penelitian ini dilakukan 2 pengujian data yaitu uji validitas dan ui reabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Merupakan suatu alat ukur tes dalam kuisioner. Validitas artinya sejauh mana tes dapat mengukur dengan tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, uji validitas dilakukan dengan menghitung kolerasi (r) antara skor masing-masing pertanyaan dengan skor total. Setelah itu dilakukan perbandingan antara nilai r hitung dan r Tabel, dengan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n.\sum X^2 - (\sum X)^2)(n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi (r-hitung)
n = Jumlah responden

Σx = Seluruh skor X

Σy = Seluruh skor Y

Σxy = Perkalian antara skor X dan Y

Apabila r_{xy}hitung > r Tabel maka data dinyatakan valid, begitupun sebaliknya apabila r_{xy}hitung < r Tabel maka data tidak valid.

Tabel 3.6.Uji Validitas Kepentingan Petani dan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

No atribut	r Hitung Kepentingan	r Tabel	Ket	r Hitung Kinerja	r Tabel	Ket
1.	0,357	0,433	Tidak Valid	0,491	0,433	Valid
2.	0,449	0,433	Valid	0,587	0,433	Valid
3.	0,512	0,433	Valid	0,772	0,433	Valid
4.	0,562	0,433	Valid	0,644	0,433	Valid
5.	0,705	0,433	Valid	0,727	0,433	Valid
6.	0,230	0,433	Tidak Valid	0,662	0,433	Valid
7.	0,760	0,433	Valid	0,750	0,433	Valid
8.	0,559	0,433	Valid	0,584	0,433	Valid
9.	0,583	0,433	Valid	0,798	0,433	Valid
10.	0,339	0,433	Tidak Valid	0,368	0,433	Tidak Valid
11.	0,662	0,433	Valid	0,590	0,433	Valid
12.	0,389	0,433	Tidak Valid	0,817	0,433	Valid
13.	0,603	0,433	Valid	0,873	0,433	Valid
14.	0,496	0,433	Valid	0,724	0,433	Valid
15.	0,466	0,433	Valid	0,640	0,433	Valid
16.	0,438	0,433	Valid	0,219	0,433	Tidak Valid
17.	0,517	0,433	Valid	0,183	0,433	Tidak Valid
18.	0,484	0,433	Valid	0,483	0,433	Valid
19.	0,554	0,433	Valid	0,206	0,433	Tidak Valid
20.	0,756	0,433	Valid	0,522	0,433	Valid

Sumber: alpa 5% (Ronald A Fisher.)

Berdasarkan Tabel 3.6 Uji Validitas tingkat kepentingan dilakukan untuk mngetahui kemampuan setiap butir pertanyaan dalam mengukur tingkat kepentingan petani dan kinerja penyuluh pertanian menurut persepsi petani padi di Kecamatan Benai. pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi product moment person dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r Tabel.

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 21 orang dan taraf signifikan alpa = 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,433. Suatu item dinyatakan validf apabila nilai r hitung > dari r Tabel.

Hasil validitas pada tingkat kepentingan dan kinerja penyuluh menunjukkan bahwa sebagian besar item pertanyaan memiliki nilai r Hitung> dari nilai r Tabel sehingga dinyatakan valid, namun ada 4 item pertanyaan yang tidak valid . tidak valid nya ke empat item tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan yang di ajukan belum mampu mencerminkan tingkat kepentingan atribut kinerja penyuluh secara konsisten menurut responden. Item-item tidak valid tersebut tidak akan dimasukkan untuk analisis data selanjutnya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas Menunjukan suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena intrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas dapat digunakan menggunakan rumus koefisien reliabilitas alfa cronbach (Sugiono, 2017;365)

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma Si^2}{\Sigma St^2}\right)$$

Dimana :

K = Mean kuadrat antara subjek

ΣSi^2 = Mean kuadrat kesalahan

ΣSt^2 = Varians total

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$St^2 = \frac{\Sigma Xt^2}{n} - \frac{(\Sigma Xt)^2}{n^2} \qquad Si^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Dimana :

JKi = Jumlah kuadran seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadran subjek

Hasil Uji Reabilitas dapat dilihat pada kolom Cronbach Alpa bahwa data yang valid berjumlah 16 item. Dapat dilihat nilai cronbach alpa diperoleh sebesar 0,869 untuknkepentingan petani dan 0.936 untuk kinerja penyuluh. dapat dilihat pada Tabel 3.7

Tabel 3.7 Nilai Cronbach Alpa Kepentingan Petani Dan Kinerja Penyuluh

No	Cronbach's alpa		keterangaan
	Kepentingan Petani	Kinerja Penyuluh	
1.	0.869	0.936	> 0.6 (Realibel)

Sumber: *output SPSS 21*

Berdasarkan hasil Uji Reabilitas pada Tabel 3.7 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai cronbach's alpa untuk kepentingan petani sebesar 0.869, sedangkan untuk variabel kinerja penyuluh sebesar 0.936. nilai tersebut menunjukkan tingkat konsistensi instrument penelitian yang digunakan. Menurut kriteria pengujian Reabilitas, suatu instrument dikatakan realibel apabila nilai cronbach's alpa lebih besar dari 0.60. Oleh karena itu hasil pengujian reabilitas pada kedua variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria relibel. Hal ini menujukkan bahwa seluruh atribut pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara konsisten dan stabil. Dengan demikian item-item yang telah realibel pada kedua variabel ini dapat dipercaya untuk menggambarkan tingkat kepentingan petani dan kinerja penyuluh yang dirasakan oleh petani. Selanjutnya, instrument yang telah realibel ini dapat digunakan dalam *Analisis Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI).

3.8 Konsep Operasional

1. Penyuluhan pertanian adalah suatu kegiatan yang tersusun secara sistematis dan terkoordinir oleh suatu lembaga atau individu dalam rangka penyampaian informasi dan teknologi pertanian, serta memberikan pendidikan secara non-formal kepada Petani demi tercapainya kemajuan dan kesejahteraan bagi Petani.
2. Penyuluh pertanian adalah individu atau agen yang berperan sebagai motivator,fasilitator, komunikator dan educator bagi Petani padi sawah di Kecamatan Benai
3. Petani adalah orang yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah pada setiap kelompok tani di Kecamatan Benai
4. Kinerja berarti performance, kinerja dapat merujuk pada hasil kerja Penyuluh pertanian, yang dapat diukur melalui berbagai aspek seperti produktivitas, efisiensi, dan keberhasilan dalam menyampaikan informasi dan teknologi pertanian kepada Petani yang ada di Kecamatan Benai
5. Kepuasan Petani adalah tingkat perbandingan antara harapan dan kenyataan nya diterima Petani padi sawah di Kecamatan Benai
6. Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) merupakan analisis tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dengan tingkat kinerja pada atribut-atribut kinerja Penyuluh pertanian. (Kuadran I = prioritas utama, kuadran II = pertahankan prestasi, kuadran III = prioritas rendah dan kuadran IV = berlebih).
7. Metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) merupakan analisis tingkat kepuasan Petani secara menyeluruh dengan memperhatikan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari atribut-atribut kinerja Penyuluh pertanian. (Nilai CSI 0,00 –

0,34 = tidak puas, nilai CSI 0,35 – 0,50 = kurang puas, nilai CSI 0,51 – 0,65 = cukup puas, nilai CSI 0,66 – 0,80 = puas, nilai CSI 0,81 – 1,00 = sangat puas)

a. Sangat puas yaitu keadaan dimana petani merasa pelayanan atau kinerja yang diberikan sudah sangat sesuai dengan harapan petani
b. Puas yaitu perasaan petani merasa pelayanan yang diberikan sudah baik, namun belum sepenuhnya maksimal dan perlu pengingkatan playanan
c. Tidak puas yaitu perasaan dimana petani merasa pelayanan penyuluh jauh dari harapan petani, dan belum memerikan manfaat

8. Berwujud (*Tangible*), meliputi penampilan fasilitas fisik penyedia jasa seperti gedung, tersedianya tempat parkir, kebersihan, kerapihan dan kenyamanan ruangan, kelengkapan peralatan komunikasi, dan penampilan fisik dari personil penyedia jasa.
9. Keandalan (*Reliability*), berarti kemampuan untuk memberikan pelayanan yang telah dijanjiakan dengan tepat (*accurately)*, kemampuan untuk dapat dipercaya (*dependably*), serta tepat waktu (on time).
10. Kesigapan (*Responsiveness)*, merupakan dimensi yang menekankan kepada kesediaan penyedia jasa dalam membantu pelanggan dan memberikan pelayanan yang sesuai kebutuhan pelanggan secara cepat dan tepat.
11. Kepastian (*Assurance*), dimensi ini menekankan kemampuan penyedia jasa untuk membangkitkan keyakinan dan rasa percaya diri pelanggan
12. Empati adalah merupakan syarat untuk peduli, memberikan perhatian secara lebih kepada petani.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari hasil Analisis Importance Performance Analysis (IPA) dapat disimpulkan:

   Terdapat 6 atribut pada kuadran I diantaranya: kelengkapan alat peraga, kunjungan rutin ke kelompok tani, ketersediaan sarana dan prasarana, materi penyuluhan yang mudah dipahami, informasi yang mudah di percaya petani, serta membantu penyususnan rencana usaha tani.

   Terdapat 3 atribut pada kuadran II diantaranya: penyuluh memberikan informasi permodalan dengan cepat, penyuluh cepat menangani keluhan petani, serta penyuluh memberikan pemahaman tentang budidaya padi yang baik.

   Terdapat 4 atribut pada kuadran III diantaranya: penyuluh berpenampilan rapi dan sopan, kenyamanan tempat penyuluhan, melakukan praktek dilapangan, penyuluh menyelesaikan masalah dengan tuntas.

   Terdapat 3 atribut pada kuadran IV diantaranya: penyuluh memberikan informasi terbaru, penyuluh mudah di hubungi, tersedanya konsumsi saat penyuluhan.

2. Dari hasil Analisis Customer Satisfaction Index (CSI), untuk melihat tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Benai, hasil penelitian menunjukkan tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Benai secara keseluruhan berada dalam kategori “Puas” dengan nilai 69,79 %..

5.2 Saran

Dari kesimpulan maka dapat dilakukan saran perbaikan untuk kuadran I yang merupakan prioritas utama sebagai berikut: penyuluh perlu melengkapi alat

peraga untuk menunjang kegiatan penyuluhan agar lebih efektif, meningkatkan intensitas kunjungan rutin ke kelompok tani dan terjadwal secara teratur paling tidak 4 kali dalam 1 bulan agar petani dapat berdiskusi langsung tentang permasalahan yang mereka hadapi kepada penyuluh. materi penyuluhan sebaiknya disampaiakan dengan jelas dan sesuai dengan kebutuhan petani, penyuluh di harapkan dapat membantu petani dalam menyusun rencana kegiatan usahanya agar bisa berjalan secara sistematis seperti penentuan jadwal musim tanam,dan membantu kebutuhan kelompok tani dan membantu menghitung kebutuhan sarana produksi yang dibutuhkan seperti: dosis pemberian pupuk,benih dan pengendalian hama sesuai dengan luas lahan petani.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, a. A., rahmawati, d., panigoro, m. A., syukur, r. R., & khali, j. (2021). Peran penyuluh pertanian terhadap meningkatkan partisipasi petani di desa ilomangga kecamatan tabongo. *Jurnal agrinesia*, *5*(2), 148–154. Https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/agr/article/view/11951

Ajhar, k. (2015). *Peran penyuluhan pertanian dalam pengembangan kelompok tani*. 1–81.

Akhmad aqil mushoddaq, sumekar, w., & nurfadillah, s. (2023). Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh di desa purwosari kecamatan mijen kota semarang. *Jurnal litbang provinsi jawa tengah*, *20*(2), 239–253. Https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v20i2.981

Alam, a. S. (2024). *Kata kunci: bertani untuk negeri, layanan farmers development associate, kepuasan petani, komoditas hortikultura* . *14*(1), 49–61.

Alam, a. S., & velayati, m. (2020). Tingkat kepuasan petani padi pandanwangi terhadap kinerja penyuluh lapangan di desa babakankaret kecamatan cianjur kabupaten cianjur. *Agroscience (agsci)*, *10*(1), 84. Https://doi.org/10.35194/agsci.v10i1.973

Andriani, f., anantanyu, s., & rusdiyana, e. (2025a). *Analisis tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja pelayanan penyuluh pertanian lapang (ppl) di kecamatan purwantoro , kabupaten wonogiri*. *16*(1), 27–36.

Andriani, f., anantanyu, s., & rusdiyana, e. (2025b). *Analisis tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja pelayanan penyuluh pertanian lapang (ppl) di kecamatan purwantoro , kabupaten wonogiri dan memberdayakan petani dalam meningkatkan untuk menggunakan kembali layanan jasa (setyadi et pendahulu*. *16*(1), 27–36.

Anwarudin, o. (n.d.). *Sistem penyuluhan pertanian*. Yayasan kita menulis web: kitamenulis.id.

Arimbawa, p., hidayat, k., cahyono, e. D., yuliati, y., & daud, l. (2020). *Peran komunikasi dalam kelembagaan petani pada pengembangan kakao di kabupaten kolaka timur*. *2748*(2017).

Bagus, a., & purwanto, a. (2020). *Analisis kinerja penyuluh pertanian melalui*.

Br nasution, h. H. (2019). Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di desa rantau kasai kecamatan rokan hulu kabupaten rokan hulu. *Sustainability (switzerland)*, *11*(1), 1–14. Http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciur

beco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetungan_terpusat_strategi_melestari

Daffa varyno kurnia, t. A. (2024). *Tingkat kepuasan petani kopi terhadap kinerja penyuluh pertanian di kecamatan kalipuro kabupaten banyuwangi*. *8*, 1545–1561.

Darmawati, d., pratami, p., & ningrum, a. (2020). Kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluhan pertanian dalam aktivitas penyuluhan pertanian di kabupaten banyuasin (studi kasus: kelompok tani di kecamatan makarti jaya). *Societa ix*, *2*(2010), 55–63.

Delsi afrini. (2023). *Baselang, vol. 5. No. 2*. *5*(2), 159–170.

Deras, s., fernando, m., pertanian, f., & thomas, u. S. (2025). *Hubungan kinerja penyuluh pertanian dengan kepuasan dan kepentingan petani*. *6*(1), 1–7.

Deras, s., & gultom, w. (2022). Kepentingan dan kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian. *Jurnal agriust*, *2*(2), 81–86. Https://doi.org/10.54367/agriust.v2i2.2257

Effendy, l. (2020). Model pengembangan kelembagaan petani menuju kelembagaan ekonomi petani di kecamatan sindangkasih ciamis. *Jurnal ekonomi pembangunan stie muhammadiyah palopo*, *6*(1), 38–47. Https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.492

Embe, w., rosmalah, s., & kendari, u. M. (2024). *Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan (ppl) di desa humboto kecamatan uepai kabupaten konawe farmers ' satisfaction level towards the performance of field agricultural extension workers (ppl) in humboto village , uepai district , konawe regency*. *26*(2), 821–828.

Fadhillah, h. R. (2022). *Peran penyuluh pertanian pada kelompok tani padi sawah (studikasus :desawonosarikecamatantanjungmorawa kabupaten deli serdang)*.

Fattah, m. A. (2023). *Peran kelembagaan petani dalam pengembangan usahatani kentang berbasis agribisnis (studi kasus di desa bonto daeng kecamatan uluere kabupaten bantaeng)*. *6*(1).

Fauziah, s., khotimah, k., & adita, m. D. (2024). *Analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di desa sisalam kecamatan wanasari kabupaten brebes*. *4*(1), 311–315.

Fitriananingsih. (2018). Analisis persepsi dan tingkat kepuasan petani terhadap kualitas benih padi bantuan di kecamatan karangploso kabupaten malang. In *skripsi*.

Hanafi, i. (2023). Pembangunan pertanian. In *pt.mafy media literasi indonesia* (vol. 11, issue 1). Http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetungan_terpusat_strategi_melestari

Ikhsani, t., utami, s. N., juwanda, m., & ... (2023). Analisis kinerja penyuluh pertanian dan kepuasan petani dalam layanan penyuluhan dengan metode importance performance …. *Journal of agribusiness …*, *3*(april). Https://jurnal.umus.ac.id/index.php/agrivasi/article/view/1308%0ahttps://jurnal.umus.ac.id/index.php/agrivasi/article/download/1308/793

Illahi, s. N., meilani, e. H., & rini, n. K. (2023). Analisis peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator di kabupaten sukabumi. *Mahatani: jurnal agribisnis (agribusiness and agricultural economics journal)*, *6*(1), 153. Https://doi.org/10.52434/mja.v6i1.2451

Kabupaten kuantan singingi dalam angka 2024. (n.d.).

Komalasari. (2009). Faktor-faktor penawaran yang mempengaruhi kopi petani supply factors affecting arabica coffee (coffea arabica l) on farmer ' s income. *Jurnal agroteknosains*, *6*(2), 124–133.

Kristian, r. (2022). *Analisis tingkat kepuasan petani padi terhadap pelayanan penyuluh pertanian di desa panca agung*.

Martina, r. P. (n.d.). *Jurnal agrifo • vol. 5 • no. 2 • november 2020*. *5*(2).

Mauliddiyah, n. L. (2021). *Tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di bpp kecamatan palas kabupaten lampung selatan*. 6.

Midiansyah effendi , firda juita, dan v. E. (2021). Peran penyuluh pertanian lapangan terhadap tingkat kepuasan petani di wilayah kerja balai penyuluhan pertanian kecamatan barong tongkok. *Jurnal pertanian terpadu*, *9*(1), 66–80. Https://doi.org/10.36084/jpt..v9i1.309

Nurfadia, s., silviyanti, s., & nikmatullah, d. (2023). Kinerja penyuluh pertanian lapangan (ppl) di kecamatan abung semuli kabupaten lampung utara. *Jurnal ilmiah mahasiswa agroinfo galuh*, *10*(2), 1206. Https://doi.org/10.25157/jimag.v10i2.9853

Nurilmi, i., sudrajat, s., & nurahman, i. S. (2023). Tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di desa talagasari kecamatan kawali kabupaten ciamis. *Jurnal ilmiah mahasiswa agroinfo galuh*, *10*(1), 191. Https://doi.org/10.25157/jimag.v10i1.8840

Nuriyah, m. (2022). Kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di desa mulyasari kecamatan pataruman kota banjar. *Inskripsi*, *2*(1), 1267–1279.

Pertiwi, a., umikalsum, r. A., sari, k., & wahyufi, d. (2024). *Tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di kelurahan plaju darat kota palembang the level of rice farmers ' satisfaction with the performance of field agriculture instructor in the plaju land district palembang city*. *1*, 11–29.

Pipit muliyah, dyah aminatun, sukma septian nasution, tommy hastomo, setiana sri wahyuni sitepu, t. (2020). **済無**no title no title no title. In *fachri yasin center jalan kurnia no. 8 tangkerang labuai pekanbaru* (vol. 7, issue 2).

Pokhrel, s. (2024). No titleελενη. In *αγαη* (vol. 15, issue 1).

Prayoga, a. (2023). *Analisis kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan (ppl) (studi kasus : petani padi sawah desa melati ii , kecamatan perbaungan , kabupaten serdang bedagai) skripsi program studi agribisnis fakultas pertanian universitas*.

Purukan, b. N., nayoan, h., & pangemanan, f. N. (2021). Kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan swasembada pangan di kecamatan ranoyapo kabupaten minahasa selatan. *J.governance*, *1*(2), 1–8.

Saputra, i., rela, i. Z., & buana, t. (2024). Analisis mutu pelayanan penyuluhan pertanian dan kepuasan petani padi sawah dalam kegiatan penyuluhan pertanian di kelurahan baruga kecamatan baruga kota kendari. *Jurnal ilmiah penyuluhan dan pengembangan masyarakat*, *4*(2), 118–131. Https://doi.org/10.56189/jippm.v4i2.13

Saragih, pebruwandi insan. (2022). Analisis tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kabupaten sumba timur analysis of satisfaction level of rice farmers towards the performance of field agricultural extenders in pandawai district , east sumba regency insan pebruwandi saragih *, elfis u. *Analisis kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di kecamatan pandawai kabupaten sumba timur*, *8*(1), 248–264.

Setiawan, i., pertanian, m. P. F., padjadjaran, u., sudrajat, i., pertanian, m. P. F., & galuh, u. (n.d.). *No title*.

Setiawan, w. (2021). *Tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di bpp kecamatan palas kabupaten lampung selatan*.

Sihombing, y. (2023). Inovasi kelembagaan pertanian dalam mewujudkan ketahanan pangan. *Proceedings series on physical & formal sciences*, *5*, 83–90. Https://doi.org/10.30595/pspfs.v5i.707

Simatupang, a. H., & mukhlis, y. (2017). Kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan di wilayah kerja balai penyuluhan pertanian (bpp) kecamatan na ix-x kabupaten labuhanbatu utara. *Agrica ekstensia*, *11*(2), 25–34.

Sinka, v. (2026). *No title*.

Sofia, s., suryaningrum, f. L., & subekti, s. (2022). Peran penyuluh pada proses

adopsi inovasi petani dalam menunjang pembangunan pertanian. *Agribios*, *20*(1), 151. Https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1865

Suprianto, a., lamane, s. A., & rianto suprayitno, a. (2023). Kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan administrasi penyuluhan pertanian. *Jurnal sosial ekonomi pertanian*, *19*(2), 179–194. Https://doi.org/10.20956/jsep.v19i2.26551

Yuniarti, w. (2019). Analisis kinerja penyuluh pertanian kabupaten bogor. *Accounting analysis journal*.

kementerian pertanian republik indonesia. (2016). *Peraturan menteri pertanian republik indonesia nomor 67/permentan/sm.050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani*. Berita negara republik indonesia tahun 2016

Martínez-celdrán, e., fernández-planas, a. M., & carrera-sabaté, j. (2003). Castilian spanish. *Journal of the international phonetic association*, *33*(2), 255-259.

Br nasution, h. H. (2022). *Analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian (kasus: di desa rantau kasai kecamatan tambusai utara kabupaten rokan hulu provinsi riau)* (doctoral dissertation, universitas pasir pengaraian).

Lampiran 1. Karakteristik Petani Padi Sawah Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

NO	Nama	Jenis kelamin	Umur (Thn)	Pendidikan	Luas lahan(Ha)	Pengalaman usaha tani (tahun)
1	Raja sulastri	Perempuan	58	SLTA	1	30
2	Muliati hanum	Perempuan	49	S1	1	10
3	Ernawati	Perempuan	54	SLTP	0,25	25
4	Yusmaini	Perempuan	64	SLTP	0,75	35
5	Nurmi ningsih	Perempuan	55	S1	0,35	10
6	Febta harnis	Perempuan	40	SLTA	0,30	10
7	Sarniati	Perempuan	40	SLTA	0,30	10
8	Misdarwati	Perempuan	56	SLTP	0,25	20
9	Darmanilis	Perempuan	56	SLTP	0,25	25
10	Yarhan	Laki-laki	54	SLTA	0,25	25
11	Erma sensusmini	Perempuan	54	SLTP	0,25	20
12	Liberti	Perempuan	53	SLTA	1	15
13	Suharno	Laki-laki	52	S1	1	15
14	Hermidawati	Perempuan	52	S2	0,25	15
15	Nurmi	Perempuan	64	SD	0,40	35
16	Nimmahillah	Perempuan	56	SLTA	0,40	15
17	Pasinar	Perempuan	70	SD	0,35	50
18	Mardana	Perempuan	54	SD	0,35	35
19	Rahmiati	Perempuan	70	D2	0,35	50
20	Murniati	Perempuan	55	SLTA	0,35	25
21	Erni sesweti	Perempuan	40	SLTA	0,35	10
	Jumlah		1146		8,35	465
	Rata-Rata		**54,5714**		**0,3976**	**22,143**

Lampiran 2. Data kuesioner tingkat kepentingan petani padi sawah di kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

	X1.KEPENTINGAN		X2.KEPENTINGAN							X4.KEPENTINGAN					X5.KEPENTINGAN				
NAMA.RESPONDEN	P2	P3	P4	P5	P7	P8	P9		P11	P13	P14	P15	P16		P17	P18	P19	P20	total
Raja sulastri	3	3	4	3	4	5	3		4	4	4	4	4		5	5	4	4	63
Muliati hanum	3	4	4	3	3	4	2		3	4	2	4	4		3	2	4	3	52
Ernawati	4	3	5	4	3	4	3		4	5	4	2	3		3	2	4	2	55
Yusmaini	2	4	4	4	3	4	3		3	4	5	4	5		4	4	3	3	59
Nurmi ningsih	5	4	5	4	3	4	5		4	4	4	3	5		3	3	4	4	64
Febta harnis	4	2	5	4	3	4	4		5	4	4	3	4		5	3	4	4	62
Sarniati	3	2	4	4	2	4	3		4	4	4	3	4		4	3	2	2	52
Misdarwati	2	3	4	4	4	4	3		3	2	5	3	5		3	3	2	3	53
Darmanilis	4	3	4	5	3	4	3		3	2	5	4	4		3	2	3	4	56
Yarhan	3	2	4	5	5	4	4		4	5	4	4	5		5	4	3	3	64
Erma sensusmini	4	4	5	5	4	4	4		4	5	5	3	4		4	4	4	3	66
Liberti	4	2	5	5	4	4	5		5	5	4	4	3		4	5	4	3	66
Suharno	4	4	4	5	4	4	4		4	5	5	3	3		4	4	4	3	64
Hermidawati	4	3	4	5	5	4	5		3	5	4	3	4		4	5	4	4	66
Nurmi	3	2	4	3	2	4	3		3	4	3	3	3		4	3	3	2	49
Nimmahillah	2	2	3	2	2	4	3		3	3	4	3	4		3	3	3	2	46
Pasinar	5	2	4	4	2	3	3		2	3	2	2	3		2	4	3	2	46
Mardana	3	2	5	2	3	4	3		2	3	4	2	3		4	3	4	2	49
Rahmiati	2	2	3	2	2	3	4		3	3	2	2	3		3	3	2	2	41
Murniati	3	1	3	3	3	3	4		3	3	4	4	3		4	3	4	2	50
Erni sesweti	3	1	4	4	3	4	3		4	4	5	3	3		3	2	3	1	50

Lampiran 3. Data Kuesioner Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

NAMA RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P11	P12	P13	P14	P15	P18	P20	TOTAL
Raja sulastri	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	44
Muliati hanum	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	35
Ernawati	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	42
Yusmaini	3	3	2	2	3	2	1	2	2	4	3	2	2	2	2	4	39
Nurmi ningsih	2	4	2	3	2	2	1	2	3	4	3	5	2	2	5	4	46
Febta harnis	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	4	4	41
Sarniati	3	4	3	2	3	3	2	4	2	5	2	4	3	4	5	5	54
Misdarwati	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	4	5	4	49
Darmanilis	2	2	2	2	2	2	2	3	3	5	3	3	2	1	4	5	43
Yarhan	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	69
Erma sensusmini	5	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4	5	5	3	4	4	67
Liberti	5	4	5	5	5	2	5	3	5	5	5	5	4	3	5	5	71
Suharno	5	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4	5	5	3	4	4	67
Hermidawati	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	71
Nurmi	4	4	4	3	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	70
Nimmahillah	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	5	2	4	5	5	62
Pasinar	2	3	2	2	2	4	2	5	4	4	4	4	4	5	5	4	56
Mardana	2	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	67
Rahmiati	3	3	4	5	4	5	2	3	5	4	5	4	3	3	4	4	61
Murniati	4	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	72
Erni sesweti	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	5	48

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Data Kepentingan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

		P2	P3	P4	P5	P7	P8	P9	P11	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
P2	Pearson Correlation	1	,186	.546*	.507*	,193	,045	,426	,247	,271	-,054	-,084	-,140	-,115	,182	.559**	,405	.454*
	Sig. (2-tailed)		,419	,010	,019	,401	,845	,054	,281	,235	,816	,718	,546	,621	,430	,008	,069	,039
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P3	Pearson Correlation	,186	1	,341	,372	,322	,392	,078	-,015	,250	,230	,189	.530*	-,085	,161	,251	.635**	.520*
	Sig. (2-tailed)	,419		,130	,097	,155	,079	,738	,949	,275	,316	,412	,014	,713	,485	,273	,002	,016
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P4	Pearson Correlation	.546*	,341	1	.446*	,388	.593**	,319	,324	,336	,305	-,016	,218	,125	,142	.545*	.465*	.605**
	Sig. (2-tailed)	,010	,130		,042	,082	,005	,158	,152	,137	,178	,944	,343	,589	,539	,011	,033	,004
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P5	Pearson Correlation	.507*	,372	.446*	1	.684**	,363	.448*	.434*	.498*	.533*	,418	,340	,201	.447*	,209	.578**	.783**
	Sig. (2-tailed)	,019	,097	,042		,001	,106	,041	,049	,022	,013	,059	,131	,383	,042	,362	,006	,000

	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P7	Pearson Correlation	,193	,322	,388	.684**	1	.445*	.518*	,264	.476*	.485*	,382	,377	,311	.436*	.435*	.536*	.759**
	Sig. (2-tailed)	,401	,155	,082	,001		,043	,016	,248	,029	,026	,088	,092	,170	,048	,049	,012	,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P8	Pearson Correlation	,045	,392	.593**	,363	.445*	1	,015	,291	,270	.543*	,298	.453*	,104	-,118	,340	,387	.533*
	Sig. (2-tailed)	,845	,079	,005	,106	,043		,950	,201	,237	,011	,189	,039	,653	,610	,132	,083	,013
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P9	Pearson Correlation	,426	,078	,319	.448*	.518*	,015	1	.435*	.496*	,216	,040	,090	,283	.603**	,381	.478*	.670**
	Sig. (2-tailed)	,054	,738	,158	,041	,016	,950		,049	,022	,346	,863	,699	,214	,004	,089	,028	,001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P11	Pearson Correlation	,247	-,015	,324	.434*	,264	,291	.435*	1	.546*	,268	,335	,067	.489*	,146	,168	,239	.583**
	Sig. (2-tailed)	,281	,949	,152	,049	,248	,201	,049		,010	,240	,137	,772	,024	,528	,467	,296	,006
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P13	Pearson Correlation	,271	,250	,336	.498*	.476*	,270	.496*	.546*	1	,119	,220	,039	.555**	.612**	,367	,206	.606**

	Sig. (2-tailed)	,235	,275	,137	,022	,029	,237	,022	,010		,606	,339	,868	,009	,003	,102	,370	,004
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P14	Pearson Correlation	-,054	,230	,305	.533*	.485*	.543*	,216	,268	,119	1	,334	,386	,248	,101	,117	,288	.530*
	Sig. (2-tailed)	,816	,316	,178	,013	,026	,011	,346	,240	,606		,140	,084	,279	,662	,614	,206	,013
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P15	Pearson Correlation	-,084	,189	-,016	,418	,382	,298	,040	,335	,220	,334	1	,376	,288	,012	,209	,357	.495*
	Sig. (2-tailed)	,718	,412	,944	,059	,088	,189	,863	,137	,339	,140		,093	,206	,959	,364	,112	,023
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P16	Pearson Correlation	-,140	.530*	,218	,340	,377	.453*	,090	,067	,039	,386	,376	1	,080	,050	-,105	.596**	.489*
	Sig. (2-tailed)	,546	,014	,343	,131	,092	,039	,699	,772	,868	,084	,093		,730	,828	,652	,004	,024
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P17	Pearson Correlation	-,115	-,085	,125	,201	,311	,104	,283	.489*	.555**	,248	,288	,080	1	,418	,080	,196	,407
	Sig. (2-tailed)	,621	,713	,589	,383	,170	,653	,214	,024	,009	,279	,206	,730		,060	,730	,395	,067
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P18	Pearson Correlation	,182	,161	,142	.447*	.436*	-,118	.603**	,146	.612**	,101	,012	,050	,418	1	,091	,259	.458*

	Sig. (2-tailed)	,430	,485	,539	,042	,048	,610	,004	,528	,003	,662	,959	,828	,060		,695	,257	,037
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P19	Pearson Correlation	.559**	,251	.545*	,209	.435*	,340	,381	,168	,367	,117	,209	-,105	,080	,091	1	,372	.513*
	Sig. (2-tailed)	,008	,273	,011	,362	,049	,132	,089	,467	,102	,614	,364	,652	,730	,695		,096	,017
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P20	Pearson Correlation	,405	.635**	.465*	.578**	.536*	,387	.478*	,239	,206	,288	,357	.596**	,196	,259	,372	1	.796**
	Sig. (2-tailed)	,069	,002	,033	,006	,012	,083	,028	,296	,370	,206	,112	,004	,395	,257	,096		,000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
TOTAL	Pearson Correlation	.454*	.520*	.605**	.783**	.759**	.533*	.670**	.583**	.606**	.530*	.495*	.489*	,407	.458*	.513*	.796**	1
	Sig. (2-tailed)	,039	,016	,004	,000	,000	,013	,001	,006	,004	,013	,023	,024	,067	,037	,017	,000	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5: Hasil Uji Validitas Data Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P11	P12	P13	P14	P15	P18	P20	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.519*	.806**	.697**	.817**	.203	.626**	.185	.464*	.041	.408	.384	.645**	.270	-.086	.080	.648**
	Sig. (2-tailed)		.016	.000	.000	.000	.378	.002	.422	.034	.860	.066	.085	.002	.237	.712	.732	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P2	Pearson Correlation	.519*	1	.486*	.439*	.482*	.135	.310	.283	.280	.212	.244	.641**	.460*	.440*	.313	.174	.546*
	Sig. (2-tailed)	.016		.025	.046	.027	.561	.172	.214	.219	.356	.286	.002	.036	.046	.168	.450	.010
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P3	Pearson Correlation	.806**	.486*	1	.843**	.985**	.506*	.860**	.303	.716**	.269	.705**	.655**	.827**	.425	.092	.186	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.025		.000	.000	.019	.000	.181	.000	.239	.000	.001	.000	.055	.692	.419	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P4	Pearson Correlation	.697**	.439*	.843**	1	.822**	.457*	.700**	.089	.630**	.218	.617**	.642**	.623**	.225	.166	.192	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000	.046	.000		.000	.037	.000	.700	.002	.343	.003	.002	.003	.327	.472	.404	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P5	Pearson Correlation	.817**	.482*	.985**	.822**	1	.483*	.827**	.255	.676**	.265	.696**	.610**	.807**	.398	.027	.178	.851**

	Sig. (2-tailed)	.000	.027	.000	.000		.027	.000	.266	.001	.246	.000	.003	.000	.074	.908	.441	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P6	Pearson Correlation	.203	.135	.506*	.457*	.483*	1	.488*	.499*	.655**	.442*	.694**	.556**	.531*	.524*	.331	.421	.701**
	Sig. (2-tailed)	.378	.561	.019	.037	.027		.025	.021	.001	.045	.000	.009	.013	.015	.143	.058	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P7	Pearson Correlation	.626**	.310	.860**	.700**	.827**	.488*	1	.393	.687**	.386	.713**	.630**	.729**	.423	.158	.330	.836**
	Sig. (2-tailed)	.002	.172	.000	.000	.000	.025		.078	.001	.084	.000	.002	.000	.056	.495	.144	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P8	Pearson Correlation	.185	.283	.303	.089	.255	.499*	.393	1	.499*	.314	.479*	.411	.418	.899**	.321	.283	.565**
	Sig. (2-tailed)	.422	.214	.181	.700	.266	.021	.078		.021	.165	.028	.064	.059	.000	.157	.215	.008
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P9	Pearson Correlation	.464*	.280	.716**	.630**	.676**	.655**	.687**	.499*	1	.420	.963**	.716**	.622**	.542*	.449*	.364	.862**
	Sig. (2-tailed)	.034	.219	.000	.002	.001	.001	.001	.021		.058	.000	.000	.003	.011	.041	.104	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P11	Pearson Correlation	.041	.212	.269	.218	.265	.442*	.386	.314	.420	1	.469*	.651**	.231	.234	.737**	.950**	.551**
	Sig. (2-tailed)	.860	.356	.239	.343	.246	.045	.084	.165	.058		.032	.001	.315	.306	.000	.000	.010
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

P12	Pearson Correlation	.408	.244	.705**	.617**	.696**	.694**	.713**	.479*	.963**	.469*	1	.701**	.612**	.544*	.384	.405	.857**
	Sig. (2-tailed)	.066	.286	.000	.003	.000	.000	.000	.028	.000	.032		.000	.003	.011	.086	.069	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P13	Pearson Correlation	.384	.641**	.655**	.642**	.610**	.556**	.630**	.411	.716**	.651**	.701**	1	.641**	.489*	.689**	.580**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.085	.002	.001	.002	.003	.009	.002	.064	.000	.001	.000		.002	.024	.001	.006	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P14	Pearson Correlation	.645**	.460*	.827**	.623**	.807**	.531*	.729**	.418	.622**	.231	.612**	.641**	1	.480*	.164	.149	.811**
	Sig. (2-tailed)	.002	.036	.000	.003	.000	.013	.000	.059	.003	.315	.003	.002		.028	.479	.519	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P15	Pearson Correlation	.270	.440*	.425	.225	.398	.524*	.423	.899**	.542*	.234	.544*	.489*	.480*	1	.317	.159	.640**
	Sig. (2-tailed)	.237	.046	.055	.327	.074	.015	.056	.000	.011	.306	.011	.024	.028		.161	.492	.002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P18	Pearson Correlation	-.086	.313	.092	.166	.027	.331	.158	.321	.449*	.737**	.384	.689**	.164	.317	1	.721**	.460*
	Sig. (2-tailed)	.712	.168	.692	.472	.908	.143	.495	.157	.041	.000	.086	.001	.479	.161		.000	.036
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
P20	Pearson Correlation	.080	.174	.186	.192	.178	.421	.330	.283	.364	.950**	.405	.580**	.149	.159	.721**	1	.490*
	Sig. (2-tailed)	.732	.450	.419	.404	.441	.058	.144	.215	.104	.000	.069	.006	.519	.492	.000		.024

	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
	Pearson Correlation	.648**	.546*	.881**	.765**	.851**	.701**	.836**	.565**	.862**	.551**	.857**	.862**	.811**	.640**	.460*	.490*	1
TOTAL	Sig. (2-tailed)	.001	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.010	.000	.000	.000	.002	.036	.024	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil Uji Reabilitas Data Kepentingan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Benai
Kabupaten Kuantan Singingi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P2	51,62	55,948	,364	,868
P3	52,43	54,657	,423	,866
P4	50,90	55,590	,572	,859
P5	51,19	49,362	,770	,846
P7	51,86	51,029	,729	,849
P8	51,14	58,529	,497	,864
P9	51,43	54,157	,579	,858
P11	51,48	55,362	,473	,862
P13	51,19	52,562	,606	,856
P14	51,10	54,090	,444	,865
P15	51,81	57,562	,378	,866
P16	51,24	56,790	,368	,867
P17	51,29	56,814	,358	,867
P18	51,67	55,133	,433	,864
P19	51,67	55,933	,444	,864
P20	52,29	52,414	,694	,852

Lampiran 7. Hasil Uji Reabilitas Data Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	52,57	140,657	,588	,934
P2	52,62	150,348	,509	,936
P3	52,57	132,057	,855	,927
P4	52,57	136,457	,719	,931
P5	52,52	133,662	,820	,928
P6	52,76	138,490	,645	,933
P7	53,10	133,290	,801	,928
P8	52,62	146,748	,514	,935
P9	52,24	135,890	,837	,928
P11	51,71	149,814	,512	,936
P12	52,14	136,429	,831	,928
P13	52,05	134,248	,835	,927
P14	52,62	135,148	,773	,929
P15	52,81	141,762	,582	,934
P18	52,00	146,900	,385	,939
P20	51,67	150,633	,446	,936

Lampiran 8.perhitungan analisis Importance Performance Analyze (IPA) menggunakan diagram cartesius.

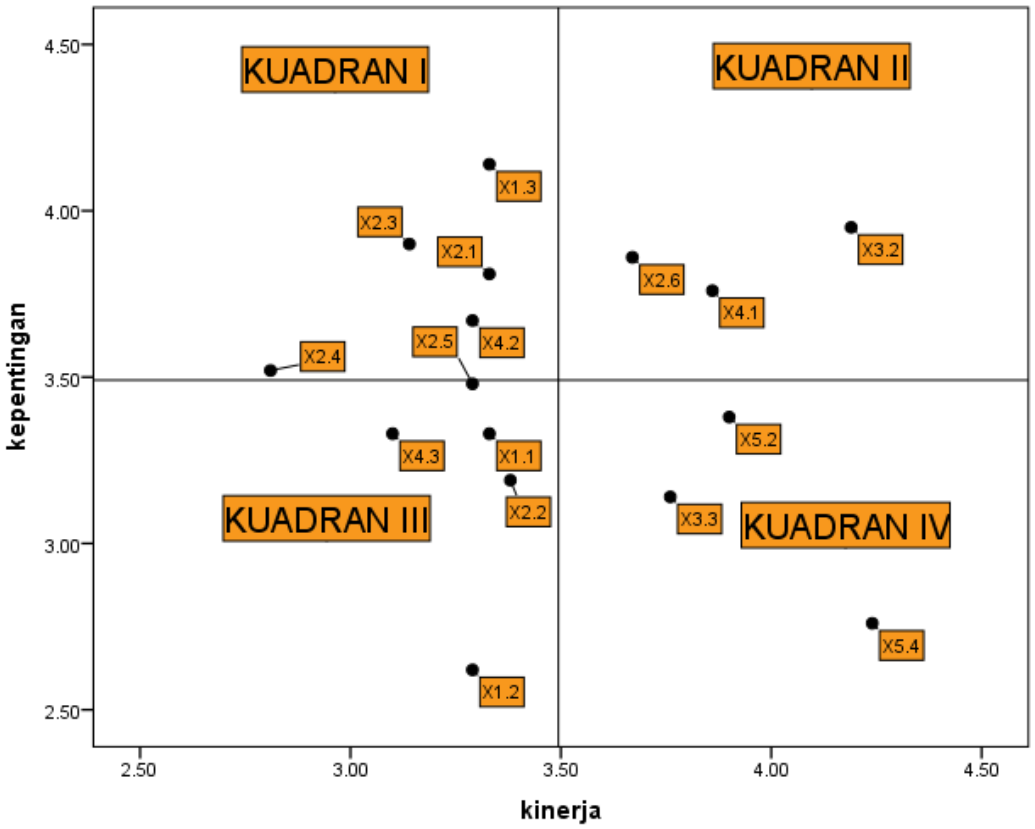

Lampiran 8. Doumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara petani di desa Pulau Ingu



Gambar 2. Wawancara petani di desa Pulau Ingu



Gambar.2 wawancara petani di desa Tebing Tinggi



Gambar 4. Wawancara petani di Desa Pulau Ingu



Gambar 5.Wawancara petani di desa Simandolak



Gambar 6.monitorng perkembangan padi sawah di desa Tebing Tinggi



Gambar 9.pendampingan kegiatan penanaman padi sawah

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pulau Ingu pada 20 November 2003, penulis merupakan putri tunggal dari pasangan Muhammad Saman dan ArnidesMawati (Alm). Riwayat pendidikan penulis di mulai dari TK Baiturrahman Koto Simandolak lulus pada tahun 2009, SD Negeri 009 Simandolak lulus pada tahun 2015, MTS Babussalam Simandolak lulus pada tahun 2018, SMK Negeri 1 Benai lulus pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan jenjang Pendidikan Strata 1 di program Studi Agrbisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis aktif mengikuti kegiatan mahasiswa dan mengikuti organisasi kampus HIMAGRI pada tahun 2023-2025, mengikuti program MBKM di Universitas Gajah Mada pada tahun 2024, dan magang Mahasiswa di BPP Kecamatan Benai pada Tahun 2025, serta menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapangan yang berjudul " Analisis Biaya Penanaman Jagung Pipil Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai" kemudian penulis melanjutkan penelitian skripsi dengan judul Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 Mei 2026 dan resmi menyandang gelar S.P.